

**HUBUNGAN SOSIAL MASYARAKAT ANTAR UMAT  
BERAGAMA DI DESA SADAR KERUKUNAN KAMPONG  
JONTOR KECAMATAN PENANGGALAN KOTA  
SUBULUSSALAM**

**SKRIPSI S-1**

**RINI ELVIANI**

**NIM. 190404045**



**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS AR-RANIRY**

**DARUSSALAM, BANDA ACEH**

**1444 H / 2023**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Saru Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Diajukan oleh:

**RINI ELVIANI**  
**NIM. 190404045**

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Rasyidah, S.Ag.,M.Ag.**  
**NIP. 197309081998032002**

  
**Marini Kristina Situmeang, M.Sos.,M.A.**  
**NIP. 199111272020122017**

**HUBUNGAN SOSIAL MASYARAKAT ANTAR UMAT BERAGAMA DI  
DESA SADAR KERUKUNAN KAMPONG JONTOR KECAMATAN  
PENANGGALAN KOTA SUBULUSSALAM  
SKRIPSI**

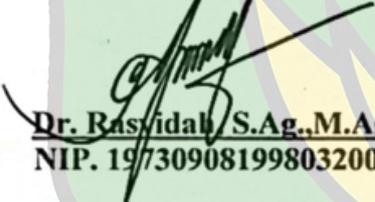
Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dan Dinyatakan Lulus Serta Di Serahkan Sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana (S-1) Ilmu Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam  
Diajukan Oleh:

**RINI ELVIANI**  
**NIM. 190404045**

Pada Hari/Tanggal: Sabtu, 23 Desember 2023  
10 Jumadil Akhir 1445 H

Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah

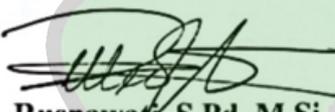
**Ketua,**

  
Dr. Rasjidah, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197309081998032002

**Sekretaris,**

  
Marini Kristina Situmeang, M.Sos., M.A.  
NIP. 199111272020122017

**Penguji I,**

  
Rusnawati, S.Pd., M.Si  
NIP. 197703092009122003

**Penguji II,**

  
Khairul Habibi, S.Sos.I, M.Ag.  
NIP. 20180625119911066

AR - RANIRY



**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry**

  
Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd  
NIP. 196412201984122001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rini Elviani  
NIM : 190404045  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Tempat/Tanggal Lahir: Subulussalam, 24 Mei 2001  
Alamat : Jl T Nyak Adam Kamil

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau disebutkan dalam daftar Pustaka. Jika di temukan hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahway saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 23 Desember 2023

AR - RANIRY

Menyatakan,



Rini Elviani  
190404045

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **“Hubungan Sosial Masyarakat Antar Umat Beragama Di Desa Sadar Kerukunan Kampong Jontor Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam”**. Hubungan sosial adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antar individu yang tinggal di dalam masyarakat. hubungan sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan sosial masyarakat antar umat beragama dan apa faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan sosial antar umat beragama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sosial yang terjadi antar umat beragama, dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hubungan sosial antar umat beragama. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menemukan berbagai sumber tentang hubungan sosial yang terjadi antar umat beragama melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terjadinya hubungan sosial melalui proses sosial yang ditemukan adalah kerja sama, gotong royong, dan akomodasi. Faktor yang mempengaruhi hubungan sosial adalah faktor agama, kerabat, dan ekonomi sosial. **Kata Kunci** : Hubungan Sosial, Umat Beragama, Kerja Sama.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Hubungan Sosial Masyarakat Antar Umat Beragama di Desa Sadar Kerukunan Kampung Jontor Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam**”.

Shalawat dan salam kita ucapkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW merupakan utusan dari Allah SWT untuk membimbing dan menunjukkan jalan kebaikan penuh rahmat kepada umatnya, keluarga, para sahabatnya, serta orang-orang yang senantiasa mengikuti dan berada di jalan kebenaran.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini sangat banyak rintangan, hambatan, serta kesulitan yang ada. Tapi berkat do'a dan kerja keras serta bantuan dan petunjuk yang di berikan oleh Allah SWT melalui pembimbing, keluarga, serta teman-teman seperjuangan yang telah ikut membantu sehingga skripsi ini Alhamdulillah terselesaikan sebagaimana adanya.

Dengan demikian penulis hendak mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya dan setulus-tulusnya kepada :

1. Guru pertamaku Ayahanda Tercinta Lukman Padang,S.Pd I dan Ibunda tercinta Rohani Angkat yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, dan juga semangat kepada saya sehingga mampu menyelesaikan pendidikan hingga sampai sarjana.

2. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
3. Prof. Dr. Kusumawati Hatta, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Ar-Raniry
4. Bapak Drs. H. Muchlis Aziz M,Si. Selaku Penasihat Akademik (PA) yang telah banyak memberikan arahan dan dorongan bagi penulis selama proses perkuliahan.
5. Pembimbing I Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag. yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang baik kepada penulis. Ibu Marini Kristina Situmeang, M.Sos.,M.A.sebagai pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan semangat bagi penulis sehingga penulis mudah dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Para Dosen dan asisten dosen serta pegawai Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
7. Kepada My Brother Jefri Padang dan Jeklian Alamin
8. Kepada My Sister Zulfikardi, M.Padli,M.Imran, dan Alvito Syahputra
9. Kepada sahabat tersayang Debi Febrina Br Sembiring yang selalu memberikan Support dan do'a nya serta dukungan untuk saya menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman yang nama nya tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis Menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk masukan berupa kritikan dan saran dari semua pihak yang

bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini demi masa yang akan datang dan demi perkembangan ilmu pengetahuan kearah yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan kepada semua pihak.

Banda Aceh, 23 Mei 2023

Penulis,

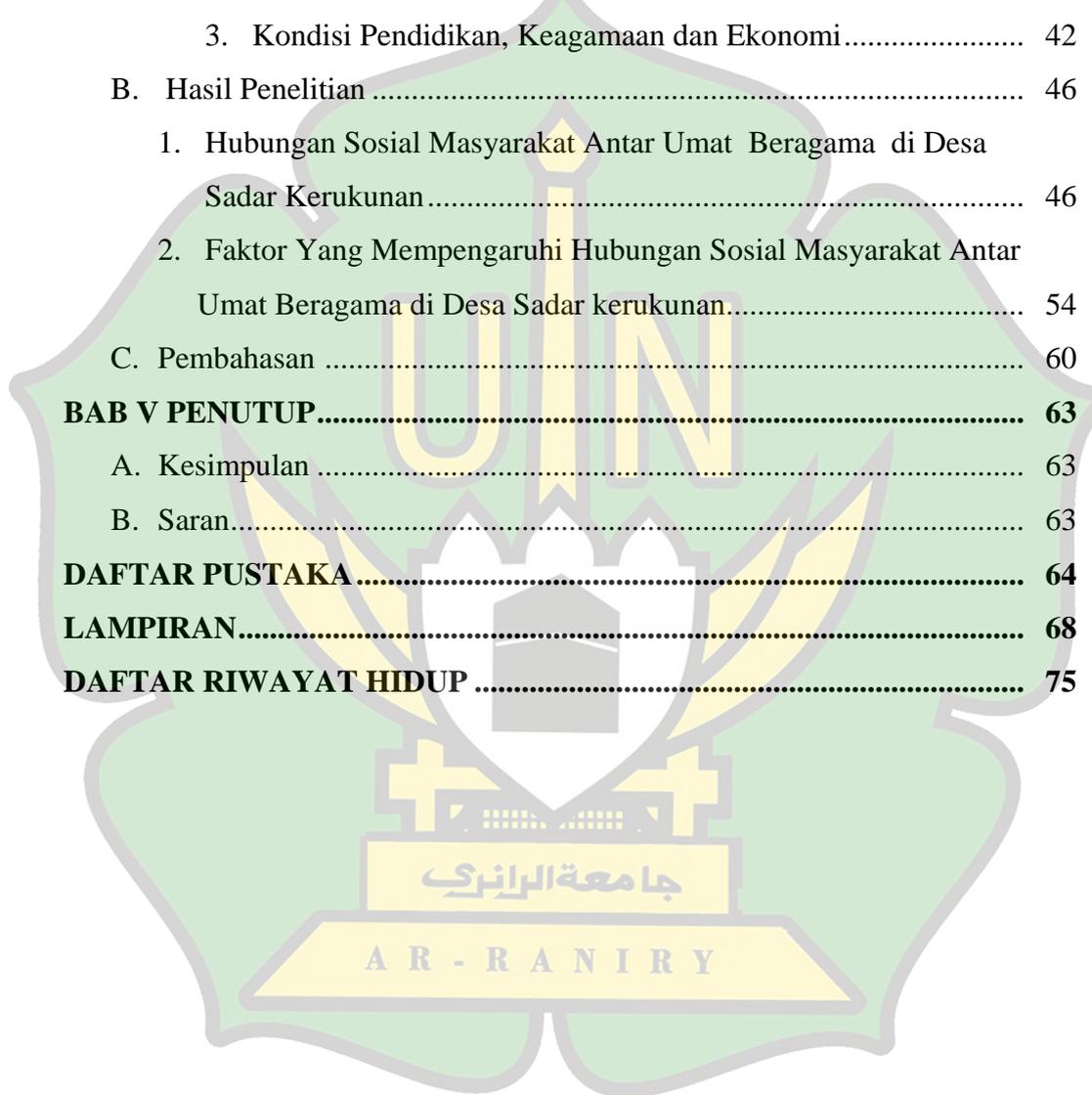
Rini Elviani



## DAFTAR ISI

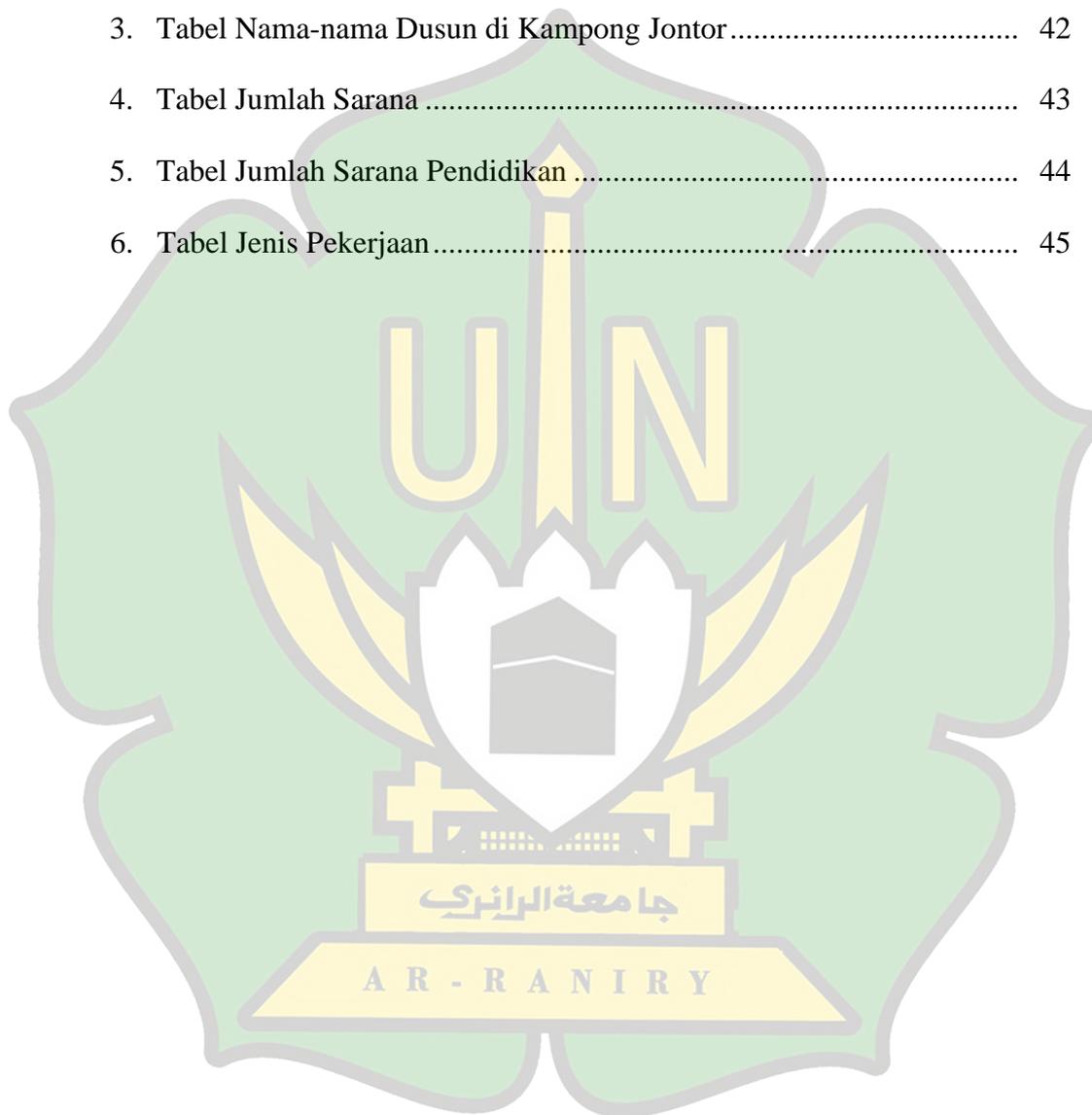
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Penjelasan Istilah .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	14
B. Tinjauan Teori .....	18
1. Hubungan Sosial.....	18
2. Defenisi Hubungan Sosial .....	19
3. Bentuk-bentuk Hubungan Sosial .....	22
C. Konsep Kerukunan Antar Umat Beragama .....	27
1. Arah Kebijakan Kerukunan Antar Umat Beragama .....	28
2. Indikator Kerukunan Antar Umat Beragama .....	30
3. Urgensi Kerukunan Antar Umat Beragama .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian .....	33
B. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	33
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
D. Subjek Atau Informen Penelitian .....	34
E. Teknik pengumpulan Data .....	35

F. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	38
1. Profil Desa Sadar Kerukunan kampong Jontor .....	38
2. Pemerintahan Dan Kependudukan .....	39
3. Kondisi Pendidikan, Keagamaan dan Ekonomi.....	42
B. Hasil Penelitian .....	46
1. Hubungan Sosial Masyarakat Antar Umat Beragama di Desa Sadar Kerukunan.....	46
2. Faktor Yang Mempengaruhi Hubungan Sosial Masyarakat Antar Umat Beragama di Desa Sadar kerukunan.....	54
C. Pembahasan .....	60
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>75</b>



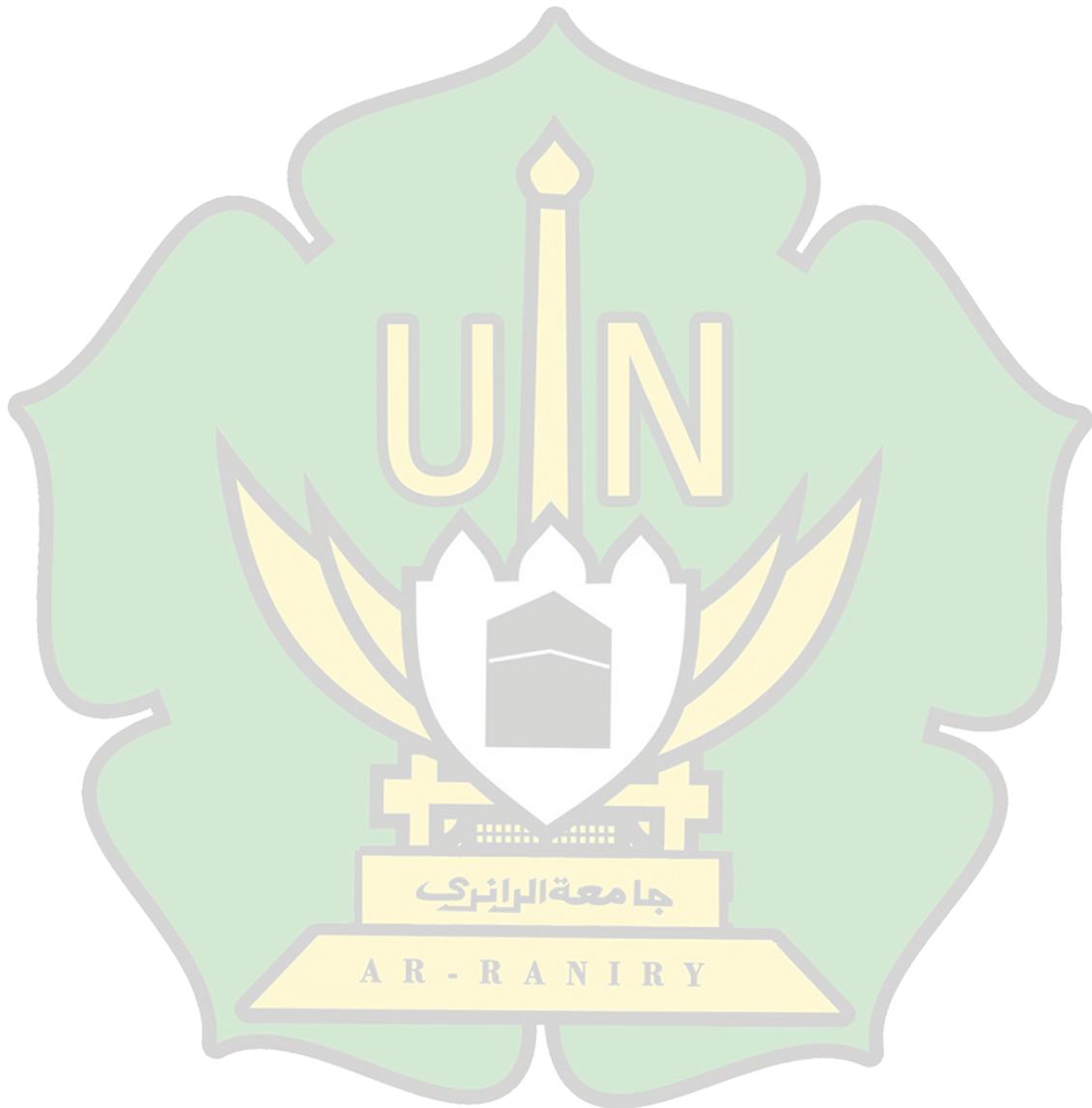
## DAFTAR TABEL

1. Tabel Jumlah Informan di Kampung Jontor .....	35
2. Tabel Nama-nama Desa di Kecamatan Penanggalan.....	39
3. Tabel Nama-nama Dusun di Kampung Jontor .....	42
4. Tabel Jumlah Sarana .....	43
5. Tabel Jumlah Sarana Pendidikan .....	44
6. Tabel Jenis Pekerjaan.....	45



## DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Perangkat Kampong Jontor ..... 40



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Makhluk paling murni yang pernah diciptakan Allah swt adalah manusia. Wujud sifat hakikat manusia adalah sifat yang hanya ada pada manusia sifat manusia yang mempengaruhi semua pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat milik manusia dengan gaya hidup serupa sebagai aktor sosial.<sup>1</sup> Seseorang harus dapat berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang memenuhi kebutuhannya. Seorang individu akan berhadapan dengan kelompok-kelompok yang berbeda, salah satunya dalam perbedaan agama, dalam menjalankan kehidupan sosial dalam masyarakat. Untuk menjaga keutuhan dan persekusi secara efektif dalam masyarakat, diperlukan argumentasi yang kuat dan persuasif. Oleh karena itu, gesekan-gesekan yang dapat menimbulkan pertikaian dapat terhambat. Selain itu, masyarakat umum dihimbau untuk saling menghormati privasi dan hak asasi manusia. Islam memiliki filosofi yang sangat jelas dalam hal toleransi di antara semua orang. “Tidak ada paksaan dalam agama, bagimu agamamu, bagiku agamaku” adalah salah satu contoh peribahasa populer dari toleransi dalam Islam. Dalam konteks toleransi antar umat beragama, Islam memiliki konsep yang sangat jelas.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ambo Tang, Hakikat Manusia Dan Potensi Pedagogik, Universitas Pendidikan Muhammadiyah, Jurnal Paidia, Vol. 1. No 2, Agustus 2022, hal. 119.

<sup>2</sup> Ubud Badru Salam, *Interaksi Sosial antar Umat Beragama Di Kecamatan Sukmajaya Depok*, (Studi Atas Pandangan Tokoh Agama Islam Dan Keristen), Skripsi, (UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hal.1.

Ajaran Islam menekankan toleransi tidak hanya terhadap sesama manusia tetapi juga terhadap spesies lain, lingkungan, dan kehidupan sehari-hari. Dengan definisi toleransi yang begitu luas seperti ini, maka toleransi terhadap semua orang dalam Islam menjadi pertimbangan yang serius dan hati-hati. Masalah dengan toleransi beragama adalah salah satunya. mengungkapkan ketergantungan eksistensi umat manusia kepada Allah. Ia cukup sensitif, naluriah, dan rentan terhadap konflik, yang membuatnya menyoroti islam.<sup>3</sup>

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an :

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْتُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ؕ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya : “wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahteliti”. (Q.S Al- Hujurat:13).<sup>4</sup>

Dalam ayat di atas disebutkan bahwa manusia diciptakan berbeda-beda agar lebih bermoral dan lebih bermanfaat bagi orang lain. Allah tidak membedakan kedudukan dan derajat yang tinggi pada sisi-Nya hanya karena jenis kelaminnya atau statusnya sebagai perempuan atau laki-laki. Suku, etnis, dan agama merupakan indikator yang jelas bahwa indonesia adalah bangsa yang majemuk. Selama tidak didekati dengan cara yang jujur, situasinya bisa berpotensi disintegrasi.

<sup>3</sup> Usman, Devi Syukri Azhari, *Toleransi Kehidupan Beragama Menurut Hukum Islam*, vol 05, No 02, Januari-Februari 2023, hal.2.

<sup>4</sup> Asep Kusnadi, Ibrahim Saefudin, *Nilai-nilai Keragaman Pada Pancasila Persepektif Al-Qur'an Surah Al-Hujarat Ayat 13*, Journal Stit Insida, Oktober 2019, hal. 3.

Misalnya, dalam bidang agama jika setiap agama menyangkal adanya aktivitas keagamaan yang menganiaya, tidak mungkin untuk mengetahui apakah akan ada aktivitas tersebut jika setiap agama menyangkal adanya “kebenaran” dari agama itu sendiri.<sup>5</sup>

Kebebasan beragama dan berkeyakinan di Indonesia dijamin penuh oleh sistem dan jumlah konvensi yang telah diratifikasi dan disahkan oleh pemerintah Indonesia menjadi undang-undang. Dalam UUD 1945 pasca amandemen pasal 28E ayat (1) ditegaskan bahwa “Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya”. Pasal 28E ayat (2) juga menegaskan “Setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap sesuai dengan hati nuraninya”.<sup>6</sup>

Secara umum kondisi konflik antar umat beragama di Indonesia baik, dan kebijakan pemerintah tentang konflik ini juga sangat jelas. Namun demikian, kadang-kadang masih muncul ketegangan dan konflik, baik internal maupun antar umat beragama.<sup>7</sup>

Sederhananya, tidak ada konflik skala besar atau kecil. Konflik di Indonesia dapat disebabkan oleh berbagai hal. Dalam banyak kasus, konflik agama disebabkan oleh berbagai faktor, seperti politik, ekonomi, pendidikan agama, tempat ibadah, perundang-undangan agama, informasi, dan kepatuhan terhadap

---

<sup>5</sup> A.A. Yewangoe, *Agama dan kerukunan* (Jakarta: Gunung Mulia, 2011), hal. 26.

<sup>6</sup> <https://kesbangpol.kulonprogokab.go.id/detil/615/moderasi-beragama-memperkuat-kerukunan>. Peraturan Kerukunan Beragama Perlu Jadi UU diakses 12 Juni 2023

<sup>7</sup> Maruf Amin, *Harmoni dalam keberagaman dinamika relasi agam-negara* (Jakarta: dewan pertimbangan Presiden Bidang Hubungan Antara Agama, 2011), hal. 65.

hukum. Karena sifatnya yang sangat beragam, konflik agama biasanya tidak melibatkan faktor eksternal.<sup>8</sup>

Di Indonesia sendiri untuk mengatur itu semua telah merumuskan suatu konsep yang disebut *Tri Terukunan*. Yaitu, Kerukunan Antar-Umat Beragama, Kerukunan *Intern-Umat* Beragama dan Kerukunan Antar Umat Beragama dengan Pemerintah. Tentu rumusan ini bukan suatu rumusan teologi melainkan rumusan politik yang secara praktis diharapkan dapat mengatur orang-orang yang berbeda agama itu agar tidak terlibat konflik satu sama lain, ataupun agar di dalam diri mereka sendiri tidak ada yang saling menjanggal. Walaupun rumusan-rumusan ini telah cukup lama, tetapi tidak terhindarkan bahwa konflik-konflik agama masih terjadi.<sup>9</sup>

Di Indonesia, kerukunan atau toleransi terhadap berbagai agama dapat meningkat. Ini termasuk Islam, Kristen (Katolik dan Protestan), Hindu, Buddha, dan Khonghucu. Namun, setiap agama menjaga umatnya untuk tetap rukun, damai, kasih sayang, dan saling menghormati dan menghargai. Indonesia bahkan bisa menjadi contoh bagi dunia tentang kerukunan atau toleransi yang dapat muncul sebagai hasil dari keragaman atau *khebinekaan*. Begitu pula, para tokoh agama berkolaborasi untuk menciptakan toleransi atau kerukunan di Indonesia.

Aceh, sebuah provinsi yang mayoritas penduduknya adalah Muslim, terkenal dengan penerapan nilai-nilai syari'at Islam. Agama Islam mengajarkan manusia untuk hidup dalam damai, rukun, dan toleransi, yang berarti mereka harus saling

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hal.97.

<sup>9</sup> A.A Yewangoe, *Agama dan kerukunan*, hal. 28

menghormati satu sama lain meskipun ada perbedaan. Suatu daerah akan maju, aman, dan damai jika masyarakatnya mampu menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma hidup bermasyarakat. Namun, jika masyarakatnya tidak mampu melakukannya, konflik akan sering terjadi, yang dapat membuat masyarakat terpecah belah dan menghambat kemajuan.

Seperti yang kita ketahui bahwa di Aceh Singkil pernah terjadi konflik yang disebabkan oleh perbedaan keyakinan yang mengakibatkan pembongkaran gereja oleh masyarakat muslim terhadap rumah ibadah orang non-muslim. Masyarakat muslim percaya bahwa pendirian gereja tersebut didirikan tanpa persetujuan dari berbagai pihak, yang menunjukkan bahwa masyarakat setempat kurang memperhatikan nilai-nilai toleransi.<sup>10</sup> Dan di Kabupaten Biruen pernah terjadi disharmoni yang dimana pada bulan oktober 2017 terjadi pembakaran mesjid milik Muhammadiyah di Desa Sangso yang di peringatkan sebagai tindakan intoleransi dari kelompok islam lainnya.<sup>11</sup> Banyak nya keberagaman yang ada dalam masyarakat tidak membuat masyarakat tersebut terpecah belah karena masyarakat harus bisa menerima perbedaan dan sadar akan adanya perbedaan tersebut. Hal ini bertujuan untuk menjadikan masyarakat hidup lebih rukun dan terhindar dari isu-isu konflik.

Aceh menunjukkan bahwa kehidupan sosial orang-orang dari berbagai agama berjalan dengan aman, damai, dan saling mengisi. Di Banda Aceh, mayoritas Islam tidak menghambat aktivitas agama, pendidikan, politik, ekonomi, dan budaya

---

<sup>10</sup> Millia Hartani Dkk *Analisis Konflik Antar Umat Beragama di Aceh Singkil* ,Vol 2, No 2, hal. 95.

<sup>11</sup> Rasyidah,dkk, *Disharmoni Intra Kehidupan Beragama Islam at Majelis Ta'lim Wanita Di Aceh*, Jurnal Internasional Studi Anak Dan Gender, vol 8,No.2,(2022),hal.2.

minoritas Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha. Umat Islam sebagai mayoritas terlihat mampu memainkan peran mayoritas sebagai pengayom dan pelindung bagi minoritas tersebut.<sup>12</sup>

Subulussalam adalah sebuah kota di provinsi Aceh, Indonesia. Kota ini didirikan sebagai bagian dari Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 2 Januari 2007 dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2007. Pada tahun 2021, jumlah penduduk kota Subulussalam sebanyak 93.710 jiwa, dengan kepadatan 68 jiwa/km<sup>2</sup>. Kota Subulussalam pemeluk agama Islam sebanyak 86.183, Keristen sebanyak 2.284, Khatolik Sebanyak 503, dan Buddha hanya 1. Masyarakat Kota Subulussalam memiliki banyak budaya yang berbeda atau masyarakat multikultural. Subulussalam Tempat yang disebut sebagai "Kota Syehk Hamzah Fansuri" ini memiliki berbagai suku, bahasa, agama, dan keyakinan. Masyarakat subulussalam mayoritas yang beragama islam. Diharapkan keberagaman umat beragama di Kota Subulussalam semakin bersatu dan mampu mengedepankan nilai toleransi dalam kehidupan beragama masyarakat.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian diatas, kita bisa melihat bahwa pembicaraan kerukunan umat beragama sudah begitu kompleks. Bisa kita lihat dari banyaknya perspektif tentang hal ini. Dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang selalu membicarakan tentang kerukunan umat beragama, di sisi lain orang tersebut tidak mengerti dasar-dasar kerukunan umat beragama. Terlebih masyarakat saat ini mudah terpengaruh dengan isu-isu yang berkembang terkait dengan intoleransi

---

<sup>12</sup> Hasan Basri, M. Nur, dkk. *Hubungan Sosial mayoritas Islam Dengan Minoritas Agama-agama lain di Kota Banda Aceh-Indonesia*, Al-Ijtima'iyah, Vol.7.No.2,(2021),hal.233.

<sup>13</sup> Data Tertulis Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Subulussalam 2020

umat beragama. Karena minimnya pengetahuan mereka terhadap agama yang mereka anut. Sehingga mudah terprovokasi melakukan hal-hal yang menjadikan tidak terwujudnya kerukunan umat beragama.

Kampung Jontor adalah salah satu Kampung dengan tingkat kerukunan tertinggi di kota Subulussalam. Kampung ini salah satu dari 13 desa di kecamatan Penanggalan, dan merupakan salah satu kampung dengan tingkat keberagaman agama yang tinggi. Desa Jontor memiliki populasi non-muslim yang cukup besar dibandingkan dengan desa lain di Kecamatan Penanggalan. Jumlah penduduknya adalah 1,021 jiwa, dengan 340 jiwa yang tidak beragama Islam (25 %) dan 681 jiwa yang beragama Muslim (75%). Di Kampung Jontor terdapat 3 dusun yaitu Dusun Jaitun, Dusun Jihat, dan Dusun Planza yang dimana setiap dusun memiliki keberagaman agama. Diantara tiga dusun yang ada di Gampong Jontor, dusun Planza adalah dusun yang pemeluk agama islam nya lebih banyak .

Kampung Jontor disematkan sebagai salah satu Desa Sadar Kerukunan di Provinsi Aceh. Disematkannya dengan nama tersebut bukan tanpa alasan, melainkan desa tersebut memberikan kesan dan membuka mata hati masyarakat bahwa kerukunan itu penting dan menjadi kunci majunya pembangunan di desa tersebut.<sup>14</sup> Ada alasan yang menjadikan Kampung Jontor menjadi Desa Sadar Kerukunan yaitu, Desa ini memiliki keberagaman agama, dengan lebih dari dua agama yang berbeda Islam, Kristen, dan Khatolik. Namun, ketiga agama ini dapat bersatu dengan baik, dan masyarakatnya terlihat kompak dalam berbagai acara,

---

<sup>14</sup> Hasil Pengumuman yang di Sampaikan Oleh Wali Kota Subulussalam yaitu Bapak H.Affan Alfian Bintang, Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam, 19 Januari 2023

seperti pesta, syukuran, maulid nabi, memasuki dapur, dan acara lainnya. Keberagaman di desa tersebut masing-masing mempunyai cara beribadah berbeda-beda sehingga kita bisa menemukan rumah ibadah non muslim. Tetapi masyarakat tetap hidup rukun, damai, saling menghormati dan menghargai. Masyarakat muslim, kristen, khatolik di Kampong Jontor tidaklah membedakan tetangga non-muslim dan muslim mereka saling berhubungan dengan baik berkomunikasi dengan baik tidak membeda-bedakan, saling menghargai dan menghormati. Masyarakat Muslim dan Non Muslim saling berkomunikasi dengan baik. Dalam desa multikultural masyarakat dapat bersatu dalam setiap kegiatan sosial tanpa membedakan budaya atau agama seperti melakukan gotong royong bersama.<sup>15</sup>

Dari hasil awal wawancara yang peneliti lakukan di awal kepada salah seorang masyarakat Kampong Jontor yang beragama muslim ia menjelaskan bahwa ia belum pernah mendengar isu-isu konflik di desa tersebut. Masyarakat selalu hidup damai dan rukun.<sup>16</sup> Dan ada faktor yang mempengaruhi hubungan masyarakat di Desa Jontor adanya hubungan kerabat, marga, famili, dan dalam silsilah mereka saling membantu, saling menghargai sesama pemeluk agama.

Dengan berhasilnya mempertahankan hubungan sosial masyarakat, itu akan menjadi sesuatu yang unik karena banyak kasus yang sudah kita dengar tentang konflik-konflik antar umat beragama. Hal inilah yang menjadi kekhawatiran banyak orang tentang terjadinya konflik berbasis agama. Seperti konflik yang

---

<sup>15</sup><http://subulussalamkota.go.id/berita/kategori/berita-kota/walikota-subulussalam-launching-desa-sadar-kerukunan-kampong-jontor> diakses pada tanggal 25 Agustus 2023

<sup>16</sup> Hasil Awal Wawancara dengan Bapak Karlinus Masyarakat Desa Jontor, Tanggal 25 Agustus 2023

terjadi di Aceh Singkil itu menjadi kekhawatiran yang dimana akan bisa saja terjadi di Subulussalam dan sekitarnya.

Jontor yang masyarakatnya multi etnis mampu membina kehidupan sosial yang damai, rukun, aman dan nyaman sehingga menjadi benteng diri dari tindakan provokatif yang dapat memecah belah persatuan. Walau Kampong Jontor tersebut berbeda suku, agama, ras dan etnis tapi mampu mendapatkan julukan sebagai Desa Sadar Kerukunan tentu memiliki rasa toleransi yang kuat. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana masyarakat mempertahankan Hubungan Sosial yang baik di Desa Sadar Kerukunan hingga saat ini di Provinsi Aceh. Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk mengkaji masalah ini, dengan mengangkat judul **“Hubungan Sosial Masyarakat antar Umat Beragama di Desa Sadar Kerukunan Kampong Jontor Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam”**

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Hubungan Sosial Masyarakat Antar Umat Beragama di Kampong Jontor Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam ?
2. Faktor-faktor Apa Saja yang Mempengaruhi Hubungan Sosial Masyarakat Antar Umat Beragama di Kampong Jontor Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Hubungan Sosial Masyarakat Antar Umat Beragama di Kampong Jontor Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam

2. Untuk mengetahui Faktor-faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Hubungan Sosial Umat Masyarakat Antar Beragama di Kampung Jontor Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Diharapkan bahwa penelitian ini khasanah keilmuan dalam disiplin pemikiran Islam di Indonesia, sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan studi Muslim dan Non Muslim, Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu perkembangan disiplin ilmu sosial, khususnya sosiologi dan lingkungan, dan memberikan peneliti kesempatan untuk menambah pengetahuan mereka.
- b. Sebagai bahan penelitian lanjutan tentang Hubungan Sosial Antar Umat Beragama Kampung Jontor Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, harapannya semoga hasil kerja peneliti ini dapat memunculkan ide-ide dan praktek yang telah dipelajari selama melakukan penelitian.
- b. Bagi masyarakat Desa Sadar Kerukunan, penelitian ini diharapkan dapat mejadi bahan analisa dan dapat menambah wawasan yang lebih baik dalam menjalin hubungan yang damai dan rukun.

## E. Penjelasan Istilah

Penulis akan menjelaskan istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini ,agar pembaca tidak salah memahami pembahasan peneliti :

### 1. Hubungan Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Hubungan sosial merupakan hubungan seseorang dengan orang lain dimasyarakat. Pergaulan yang dilakukan seseorang ditengah tengah masyarakat.<sup>17</sup>

Menurut H. Bonner, hubungan sosial adalah sebuah hubungan antara dua atau lebih orang di mana perilaku satu orang mempengaruhi perilaku yang lain, mengubah atau memperbaikinya. Kehidupan sosial bergantung pada interaksi sosial; tanpanya, kehidupan bersama tidak mungkin terjadi. Ketika individu atau kelompok orang bekerja sama, berbicara, dan melakukan hal lain untuk mencapai tujuan bersama, mengatur kompetisi, pertempuran, dan hal lainnya, terjadi kohesi kehidupan dalam masyarakat baru.<sup>18</sup>

Dapat di simpulkan bahwa Hubungan sosial dapat didefinisikan sebagai hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi antar individu yang tinggal di dalam masyarakat tertentu.

---

<sup>17</sup> <https://kbbi.lektur.id/hubungan-sosial> diakses pada tanggal 12 September 2023

<sup>18</sup> Latifah Uni, *Relasi Antar Umat Beragama* (Studi Tentang Masyarakat di Simpang Semadam Kabupaten Aceh Tenggara),(banda aceh,fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-raniry,2022) hal.15.

## 2. Umat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Umat adalah mereka yang menganut suatu agama.<sup>19</sup>

Umat berarti pemeluk atau pengikut. Dalam bahasa Arab, kata "umat" berasal dari kata "Amm", yang berarti "berniat" atau "bermaksud", dan biasanya digunakan untuk menggambarkan orang yang ingin mengikuti seorang pemimpin atau agama.<sup>20</sup> Dalam bukunya *Al-Ummah wa Al-Imamah*, Ali Syariati mendefinisikan "umat" sebagai kumpulan manusia yang semuanya bekerja sama dalam satu arah, bahu membahu, dan bergerak maju di bawah kepemimpinan bersama.<sup>21</sup>

## 3. Beragama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Beragama artinya memeluk, menganut, mempercayai suatu agama. Agama merupakan sesuatu yang selalu ada dalam kehidupan manusia dimana dan kapanpun.

Menurut istilah, agama adalah ajaran atau sistem yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kaidah-kaidah

---

<sup>19</sup> <https://kbbi.lektur.id/umat> diakses Pada Tanggal 12 September 2023

<sup>20</sup> Ridhona Putri, *Satu Atap Tiga Pedoman: kajian Relasi Antar Umat Beragama Dalam Marga Bako Di Dairi, Sumatera Utara*, (Banda Aceh, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-raniry,2020), hal.4.

<sup>21</sup> Dr. M. Quraish Shihab, M.A. *Wawasan Al-Qur'an*

yang berkaitan dengan cara manusia berinteraksi satu sama lain dan dengan lingkungannya.<sup>22</sup>

#### 4. Desa Sadar Kerukunan

Kata "desa" berasal dari bahasa Sanskerta, "deca", yang berarti "tanah kelahiran", atau "tanah air". Dari sudut pandang geografis, desa didefinisikan sebagai "a groups of houses or shops in a countryarea, smaller than atown." Desa adalah komunitas hukum yang berada di wilayah kabupaten dan memiliki otoritas untuk mengelola rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui oleh pemerintah nasional.<sup>23</sup>

Menurut N.Daldjoeni Desa juga dapat didefinisikan sebagai pemukiman orang yang tinggal di luar kota dan hidup dari bertani atau bercocok tanam.

Desa yang sadar kerukunan adalah desa yang dibuat sebagai miniatur dan percontohan wilayah kerukunan di mana kerukunan dan keharmonisan agama, masyarakat, bangsa, dan negara yang tinggi dipraktikkan. Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), program desa sadar kerukunan dibuat dengan tujuan meningkatkan kerukunan kehidupan beragama.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> <http://etheses.iainkediri.ac.id/884/3/933100410-bab2.pdf> diakses pada tanggal 12 September 2023

<sup>23</sup> <http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/1109/4/BAB%20II.pdf> di akses pada tanggal 12 September 2023

<sup>24</sup> Nazomi Wiratam, *Upaya Masyarakat Desa Keposang Dalam Mempertahankan Statusnya Sebagai Desa Sadar Kerukunan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*, (Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya,2022)

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Sebelumnya Relevan

Hasil penelitian relevan merupakan sebagai bentuk penjelasan sistematis mengenai penelitian yang telah dahulu diajukan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu akan dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Penelitian yang relevan pertama adalah penelitian oleh Indah Permata Sari dengan judul penelitian “Interaksi Sosial antar Umat Beragama di Kecamatan Lut Tawar Aceh Tengah” yang dilakukan pada tahun 2020.<sup>23</sup> Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji pandangan masyarakat Kecamatan Lut Tawar tentang kehidupan beragama yang berkembang dalam masyarakat, terutama hubungan antar umat beragama dan mengkaji faktor pendukung dan penghambat intraksi sosial antar umat beragama serta cara masyarakat merawat hubungan antar umat beragama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hubungan antar agama di Kecamatan Lut Tawar berjalan dengan baik dan hal ini didukung dengan tidak adanya konflik antar agama. Hal ini juga didukung oleh pandangan masyarakat mengenai toleransi terhadap agama lain. Keramahan sosial masyarakat tersebut disebabkan oleh

---

<sup>23</sup> Indah Permata Sari, “*Interaksi Sosial antar Umat Beragama di Kecamatan Lut Tawar Aceh Tengah*”. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*, Vol.1, No. 1, Maret 2020, hal. 96.

kuatnya latar belakang sejarah yang melandasi proses interaksi sosial antar umat beragama. Setelah itu, masyarakat juga menanamkan prinsip menghargai dan menghormati setiap individu sehingga tercipta keharmonisan dalam masyarakat. Selain itu juga ada peran tokoh agama yang menjaga toleransi antar agama yang sudah mapan. Hal ini juga didukung dengan pandangan masyarakat terhadap agama lain yang toleran.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian ini sama-sama membahas tentang hubungan antar umat beragama, menggunakan metode penelitian kualitatif.

Adapun perbedaannya yang akan penulis teliti yaitu terletak pada lokasi penelitian, dan waktu penelitian.

2. Penelitian yang relevan kedua adalah Nur Windi Abidin dengan judul “Interaksi Sosial Antar Umat Beragama di Desa Manunggala Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur” yang dilakukan pada tahun 2021.<sup>26</sup> Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji tentang interaksi sosial yang terjadi antar kelompok agama yang berbeda, unsur-unsur yang mendorong dan menghambat interaksi sosial antar kelompok agama, dan bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi pada masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

---

<sup>26</sup> Nur Windi Abidin “*Interaksi Sosial antar Umat Beragama di Desa Manunggala, Dusun Rantetiku Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur*”. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2021, hal.63.

interaksi sosial masyarakat antar umat beragama berjalan dengan baik karena perilaku yang dihasilkan selama proses interaksi, seperti komunikasi dan pembuatan bentuk kerja sama. , unsur-unsur yang mendukung interaksinya adalah faktor homogenisasi dan asimilasi. Sedangkan faktor yang menghambat interaksi diantara keduanya adalah faktor tindakan tradisional dan faktor perilaku menyimpang.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Adapun perbedaan penelitian yang akan peneliti adalah penulis membahas tentang hubungan sosial masyarakat dan hanya difokuskan masyarakat muslim dan masyarakat non muslim.

3. Penelitian yang relevan ketiga adalah Muhammad Amru Az dengan judul penelitian “ Kerukunan Antar Umat Beragama di Kelurahan Pasar Muara Aman Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong” pada tahun 2023.<sup>27</sup> Penelitian ini membahas tentang kerukunan yang terjadi antara umat Islam dan Kristen di Kelurahan Pasar Muara Aman Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong, yaitu tentang pemahaman masyarakat terhadap peran tokoh agama, pendidikan agama, dan realita sosial di Kelurahan Pasar Muara Aman.

---

<sup>27</sup> Muhammad Amru Az, “*Kerukunan Antar Umat Beragama di Kelurahan Pasar Muara Aman Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong*”. Fakultas Tarbiyah (2023), hal. 5

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah membahas tentang sikap toleransi, sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Perbedaannya penelitian yang akan peneliti lakukan adalah ingin mengetahui hubungan antar umat beragama serta faktor yang mempengaruhi hubungan antar umat beragama di Desa Sadar Kerukunan Kampong Jontor Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam.

4. Penelitian yang relevan keempat adalah oleh Linda Aulia Rahmah dengan judul penelitian "Interaksi Sosial Antar Umat Beragama di Desa Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap" pada tahun 2022.<sup>28</sup> penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi masyarakat yang masih menunjukkan toleransi antar umat beragama tetap terjaga dengan baik. Masyarakat melakukan kegiatan keagamaan sesuai dengan agama yang dianutnya.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaannya penelitian yang akan diteliti adalah hubungan sosial masyarakat muslim dan masyarakat non-muslim.

---

<sup>28</sup> Linda Aulia Rahmah, "Interaksi Sosial Antar Umat Beragama di Desa Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten cilacap". Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Hubungan Sosial**

Kata hubungan sosial berasal dari bahasa Inggris “interaction” yang terdiri dari “inter” dan “action”. Inter artinya antara dan action artinya tindakan. Dapat diartikan bahwa hubungan adalah tindakan antara satu sama lain. Kamus Ilmiah Populer menggambarkan hubungan sebagai "hal sewaktu melakukan aksi, hubungan, mempengaruhi antar hubungan". Oleh karena itu, hubungan merupakan tindakan antara satu sama lain yang berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain.<sup>29</sup>

Seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri ia membutuhkan bantuan orang lain. Oleh karena itu, manusia harus memperlakukan orang lain sebagai makhluk sosial karena sebagai makhluk sosial, manusia selalu menjalin hubungan antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu untuk bertahan hidup. Hubungan sosial adalah interaksi sosial yang selalu berubah antara individu atau kelompok.

Dalam buku Soleman B. Taneko Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan, menyatakan bahwa “Hubungan merupakan sarat terjadinya proses sosial atau aktivitas-aktivitas sosial. Di dalam hubungan sosial terkandung makna tentang kontak secara timbal balik (inter-stimulasi) dan respon antar individu-individu atau kelompok-kelompok. Hubungan diartikan sebagai aksi-reaksi di antara individu-

---

<sup>29</sup> Barbara Agusti, Kamus Lengkap Bahasa Inggris (Surabaya: Mega Prass, 2004), hal. 14.

individu. Dengan kata lain, hubungan terjadi apabila individu berbuat sedemikian rupa sehingga menimbulkan reaksi dari orang atau individu yang lain”.<sup>30</sup>

Kehidupan sosial bergantung pada hubungan sosial, tanpanya kehidupan bersama tidak mungkin terjadi. Pergaulan hidup suatu kelompok sosial tidak akan dihasilkan hanya dari pertemuan fisik seseorang. Apabila individu atau kelompok bekerja sama dan berkomunikasi untuk mencapai tujuan bersama, bahkan jika terjadi persaingan, konflik, atau pertentangan, akan terjadi pergaulan baru.

Dalam kehidupan sosial masyarakat, suatu jenis pola hubungan terbentuk antara individu atau kelompok, dan hubungan sosial ini dibentuk melalui proses. Proses interaksi sosial sangat penting untuk kehidupan sosial secara keseluruhan, karena tanpanya tidak mungkin ada kehidupan bermasyarakat. Interaksi merupakan salah satu karakteristik manusia yang hidup bermasyarakat karena timbul atas dasar interaksi sosial. Hubungan sosial yang kuat dan positif dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat membantu orang tidak melakukan kejahatan atau melanggar norma sosial.

## **2. Defenisi Hubungan Sosial**

Sebagai individu dan sosial, manusia memiliki motivasi untuk mengadakan hubungan dengan dirinya sendiri. Manusia adalah makhluk sosial dan memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain. Manusia mempunyai kebutuhan sosial.

---

<sup>30</sup> Soleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial, Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal.110.

Hubungan sosial diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya baik itu dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan, peraturan-peraturan dan perjanjian-perjanjian dalam kelompok atau organisasi.<sup>31</sup>

Hubungan merupakan hubungan antar manusia yang saling membutuhkan, dimana setiap individu berusaha menyesuaikan diri terhadap lingkungan kehidupan sosial, tentang bagaimana seharusnya seseorang hidup di dalam kelompoknya, baik kelompok kecil maupun kelompok besar.<sup>32</sup> Dalam hubungan sosial, masyarakat memiliki kemungkinan untuk menyesuaikan diri dengan orang lain atau sebaliknya, menyesuaikan diri dalam arti yang luas, yaitu melebur dengan lingkungannya.

Berdasarkan kedua penjelasan di atas, hubungan sosial masyarakat dapat didefinisikan sebagai hubungan timbal balik, atau hubungan di mana satu orang mempengaruhi orang lain atau sebaliknya, sehingga terjadi hubungan timbal balik.

#### a. Syarat-syarat Hubungan Sosial

Hubungan baru dapat terjadi jika telah terpenuhi syarat-syarat berikut karena pertemuan orang dengan orang lain pada dasarnya merupakan kontak sosial yang disertai dengan komunikasi. Seokanto mengemukakan syarat-syarat hubungan sosial yaitu :

---

<sup>31</sup> Henri Gunawan Risal, Fiptar Abdi Alam, ( mengutip Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* ), *Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah*”, Jurnal Bimbinga Konseling Dan Psikologi, Vol. 1, No. 1, Maret (2021), hal. 3.

<sup>32</sup> *Ibid*, hal.4.

## 1) Kontak Sosial

Pada dasarnya, kontak adalah tindakan individu atau kelompok yang signifikan bagi pelakunya dan kemudian diambil alih oleh individu atau kelompok lain. Apabila terjadi hubungan badaniah, kontak baru akan terjadi secara fisik. Selain itu, kontak juga dapat terjadi tanpa hubungan badaniah atau tanpa menyentuhnya, seperti berhubungan melalui telepon, telegraf, radio, televisi, webcam, internet, dan metode lainnya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kontak adalah tahap pertama dari pembentukan hubungan sosial. Kontak sosial terjadi bukan hanya antar individu, tetapi juga antar kelompok manusia dengan kelompok lain.<sup>33</sup>

Tidak hanya kontak fisik yang diperlukan untuk terjadi kontak, tetapi yang paling penting adalah respons terhadap tindakan. Seseorang dapat bersalaman dengan patung atau main mata dengan orang buta selama berjam-jam tanpa terjadi kontak. Dengan kata lain, kontak dalam hal ini adalah kumpulan kontak yang menghasilkan tanggapan, yang menyebabkan terjadinya hubungan sosial.

## 2) Komunikasi

Komunikasi adalah proses menyampaikan pesan, pikiran, atau perasaan dari satu orang ke orang lain untuk mencapai pengertian bersama.

---

<sup>33</sup> Muhamad Rifki Ainul Adha, Eko Murdiyanto, Siti Hamidah, *Perubahan Interaksi Masyarakat Melalui Kontak Sosial Dan Komunikasi Sosial Di Desa Wisata Singosaren Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul*, Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi, Vol.20.No2, Desember 2019. Hal 162

Komunikasi sangat penting karena seseorang dapat memberikan tafsiran pada perilaku orang lain, yang dapat berupa percakapan, gerakan tubuh, atau sikap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Setelah kontak langsung, komunikasi muncul. Komunikasi terjadi ketika seseorang menafsirkan perilaku orang lain. Dengan menggunakan tafsiran di atas, seseorang dapat menciptakan reaksi terhadap perasaan yang diinginkan orang lain untuk disampaikan.<sup>34</sup>

Setelah kontak langsung, komunikasi muncul. Komunikasi terjadi ketika seseorang menafsirkan perilaku orang lain. Dengan menggunakan tafsiran di tersebut, seseorang dapat menciptakan reaksi terhadap perasaan yang diinginkan orang lain untuk disampaikan.

### **3. Bentuk-bentuk Hubungan Sosial**

Bentuk-bentuk hubungan sosial dapat berupa kerjasama, persaingan, bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian. Terdapat dua jenis bentuk interaksi sosial yaitu proses asosiatif dan disosiatif. Proses asosiatif dapat terjalin melalui kerja tim dan kerjasama. Pendekatan proses disosiatif yang mendukung persaingan. Ada ajakan untuk mengamalkan agamanya dengan menjunjung tinggi toleransi, interaksi, dan komunikasi manusia secara universal.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Asrul Muslim, *Interaksi Sosial Masyarakat Multi Etnis*, Jurnal Diskursus Islam .Vol.1 No 3.(2013), hal. 486.

<sup>35</sup> Asri,fitri (mengutip surjawanto Journal of Educational Social Studies) *Bentuk Interaksi Sosial Antara Suku Melayu Dan Jawa di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu*, 2021, hal.2.

a. Proses Asosiatif

Asosiatif merupakan hubungan masyarakat yang membentuk penyatuan, asosiatif memiliki tiga bentuk yaitu sebagai berikut :

1) Kerja Sama (cooperation)

Suatu kegiatan yang dilakukan bersama oleh dua orang atau lebih disebut kerja sama, yang merupakan jenis hubungan sosial. Individu berorientasi pada kelompoknya, yang menghasilkan kerja sama.

Menurut Charles H.Cooly “Ketika orang tahu bahwa mereka memiliki kepentingan yang sama dan memiliki cukup pengetahuan dan kekuatan untuk memenuhi kepentingan mereka, mereka dapat bekerja sama. Organisasi dan kesadaran akan kepentingan yang sama sangat penting untuk kerja sama yang efektif”.<sup>36</sup>

Ada lima bentuk kerjasama dalam hal implementasi, yang Pertama gotong royong (Berkolaborasi dalam masyarakat perdesaan), Kedua Bergaining (perjanjian yang melibatkan transaksi barang dan jasa), Ketiga Coalition (Dua organisasi yang berbagi tujuan dan bekerja sama untuk mencapainya), Keempat Co-optation (kerja sama individu dan kelompok dalam sebuah negara atau organisasi untuk menciptakan stabilitas), Kelima Joint-venture (kerja sama dua atau lebih perusahaan dalam suatu proyek tertentu).<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Alpian Muhtar, Fatmawati, Samsir Rahim, *Kerjasama Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Paria Kabupaten Pinrang*, Journal Unismuh.ac.id, (Universitas Muhammadiyah Makassar), Vol.3.No.1, Februari 2022, hal. 233.

<sup>37</sup> *Ibid*, hal.234.

## 2) Asimilasi

Menurut Soekanto, Asimilasi adalah proses sosial yang lebih lanjut yang ditandai dengan upaya untuk mengurangi perbedaan yang ada antara individu atau kelompok manusia, serta upaya untuk meningkatkan kesatuan tindakan, sikap, dan sikap. Proses asimilasi juga ditandai dengan pengembangan sikap-sikap yang sama, kadang-kadang dengan alasan emosional, untuk mencari kesatuan.<sup>38</sup> Asimilasi Proses dimana peserta berinteraksi untuk menentukan kepentingan dan tujuan kelompok. sekelompok orang dari budaya berbeda yang berinteraksi secara terus menerus dan kuat dalam jangka waktu yang lama, memungkinkan budaya dari kelompok yang berbeda berubah dan beradaptasi satu sama lain. Bentuk interaksi yang mengarah ke suatu proses asimilasi,yaitu dalam interaksi sosial, seseorang berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang sama.<sup>39</sup> Proses asimilasi terjadi ketika :

- a) kelompok manusia yang berbeda dalam kebudayaannya
- b) Sebagai anggota kelompok tersebut, individu saling bergaul secara langsung dan intens untuk waktu yang lama,
- c) Kebudayaan kelompok manusia ini berubah,saling menyesuaikan.<sup>40</sup>

Adapun faktor yang mempermudah terjadi asimilasi adalah latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda, saling bergaul selama bertahun-tahun, sehingga

---

<sup>38</sup> Asri,fitri (mengutip surjawanto Journal of Educational Social Studies) *Bentuk Interaksi Sosial Antara Suku Melayu Dan Jawa di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu*, 2021, hal. 10.

<sup>39</sup> Rahayu Ginintasi, *Interaksi Sosial* ( Bandung : Fakultas Psikologi), hal.9.

<sup>40</sup> Liutriagata, *Interaksi Sosial* (Iain Kediri 2022), hal.23.

masing-masing kebudayaan dan golongan ini kehilangan ciri khasnya sendiri dan unsur-unsurnya berkembang menjadi unsur-unsur kebudayaan campuran.<sup>41</sup>

### 3) Akomodasi

Akomodasi didefinisikan dalam dua arti. Yang pertama adalah proses yang menunjukkan keadaan interaksi sosial yang seimbang antara individu dan kelompok dalam masyarakat, terutama dengan hubungannya dengan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Kedua, Akomodasi adalah proses untuk menyelesaikan konflik di masyarakat dengan mencapai kestabilan. Beberapa bentuk dari akomodasi yaitu Kompromi, Toleransi, Mediasi, Arbitrasi, Ajudikasi, dan Asimilasi.<sup>42</sup>

### 4) Akulturasi

Definisi "akulturasi", yang juga dikenal sebagai "kontak budaya" atau "akulturasi". Namun, mereka semua setuju bahwa akulturasi terjadi ketika suatu kebudayaan bertemu dengan kebudayaan lain. Setelah kebudayaan asli menyambut dan menerima kedatangan kebudayaan asing, kebudayaan asing secara bertahap mendapatkan tempat di kebudayaan asli. Pada akhirnya, dua kebudayaan tersebut dibentuk menjadi satu kebudayaan baru tanpa menghilangkan elemen-elemen kebudayaan aslinya.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Jannus Parulian Sihombing, dkk., (Journal on Education) *Hubungan Sosial Masyarakat Muslim Dan Non Muslim* (Studi Deskriptif di Kelurahan Bincar Kota Padang Sidempuan), Vol 05, No.04, Mei-Agustus 2023, hal.14209

<sup>42</sup> Tim Mitra Guru, *Ilum Pengetahuan Sosial Sosiologi Untuk SMP Dan MTs Kelas VIII Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal.33

<sup>43</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 247–

Apabila suatu kelompok orang dengan kebudayaan tertentu dihadapkan pada unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing sedemikian rupa sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri secara bertahap, tanpa kehilangan kepribadian kebudayaan itu sendiri.<sup>44</sup>

b. Proses Disosiatif

Disosiatif merupakan hubungan sosial yang mengarah pada bentuk pemisahan dan terbagi :

1) Persaingan

Menurut Sujarwanto Persaingan adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok manusia bersaing untuk memperoleh posisi dan peran dalam masyarakat.<sup>45</sup>

2) Pertentangan (pertikaian atau konflik)

Baik individu maupun kelompok menyadari bahwa ada perbedaan-perbedaan dengan orang lain, seperti yang terlihat pada karakteristik fisik, emosi, elemen kebudayaan, dan pola perilaku, yang dapat menyebabkan pertentangan atau pertikaian. Pada dasarnya konflik adalah ketika dua orang atau lebih berusaha mendapatkan apa yang mereka inginkan dengan cara saling berkelahi, biasanya dengan ancaman dan kekerasan. Beberapa penyebab pertentangan termasuk

<sup>44</sup> Asrul Muslim, *Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis*, Jurnal Diskursus Islam, Vol 1, No 3, Desember 2013, hal. 487.

<sup>45</sup> Nur Rachma Permatasary, R. Indryanto, *Interaksi Sosial Penari Bujangganong Pada Sale Creative Community Di Desa Sale Kabupaten Rembang*, (Semarang : Fakultas Bahasa dan Seni), hal. 4.

perbedaan antara individu, perbedaan budaya, perbedaan kepentingan, dan pertumbuhan sosial. Pertentangan dapat berbentuk pribadi, rasial, sosial, politik, dan global.<sup>46</sup>

### C. Konsep Kerukunan Umat Beragama

Dalam Islam, "tasamuh", atau toleransi, adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kerukunan. "Rukun" dan "rukun" berasal dari bahasa Arab dan berarti asas-asas, seperti rukun Islam. Menurut istilah, rukun berarti damai atau baik.<sup>47</sup>

Kerukunan umat beragama adalah keadaan hubungan antar umat beragama yang dilandasi oleh toleransi, saling pengertian, saling menghormati, dan menghargai kesetaraan dalam mengamalkan ajaran agamanya. Ini mencakup kerja sama dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Konsep pertama, Umat beragama yang berbeda-beda agamanya membangun kerukunan yang dimaksud dengan dasar kesetaraan dan toleransi. Toleransi adalah kemampuan untuk menghormati dan menghargai perbedaan yang ada di antara kita. Selain itu, kesetaraan mencakup kesetaraan dalam status, yang berarti kesetaraan dalam praktik agama seseorang.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Amaruiddin dkk, *Sosologi Pertanian* (Global Eksekutif Teknologi) hal.13-14

<sup>47</sup> WJS. Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1980), hal.106

<sup>48</sup> <https://www.fkubsidiarjo.com/opini/konsep-dasar-kerukunan-umat-beragama/> diakses pada tanggal 7 september 2023

## 1. Arah Kebijakan Kerukunan Umat Beragama

Pembangunan bidang agama sesuai dengan kebijakan pembangunan nasional merupakan cara untuk menghasilkan manusia yang taat kepada Tuhan Yang Esa dan memiliki rasa tanggung jawab yang kuat terhadapnya. Hal ini dibenarkan oleh Kepala Departemen Agama Kab. Tasikmalaya dalam kegiatan Pelatihan Kerjasama Teknis Penyusunan Standard Operating Procedure yang digelar Balitbang Kementerian Agama RI bekerjasama dengan Kementerian Agama Kab. Tasikmalaya, yang bertempat di Aula Kantor Kementerian Agama Kab. Tasikmalaya. Ada beberapa bidang agama yang perlu dibenahi dalam membangun masyarakat, antara lain pertama, kemerdekaan dan hubungan internasional. Kedua, di bidang pengajaran agama, atau arah kebijakan, yang paling penting adalah mendorong organisasi sosial untuk membantu mereka yang membutuhkan (seperti mereka yang memiliki kebutuhan khusus seperti panti asuhan atau jompo) dan mengadvokasi pembagian bantuan. dana yang bertanggung jawab secara sosial seperti zakat dan wakaf sehingga dapat digunakan secara lebih efektif dan sejalan dengan praktik manajemen kontemporer. Ketiga, dalam bidang memajukan moralitas dan etika agama dalam pembangunan masyarakat, satu-satunya faktor yang paling penting untuk dipertimbangkan adalah prevalensi karakter multifaset yang berbahaya dalam masyarakat, seperti kejujuran, keberanian, kesantunan, keikhlasan, kesetiakawanan sosial, kepedulian sosial, dll. Selain itu, mendorong pengembangan pendidikan agama yang fungsional dan progresif di setiap sistem persekolahan nasional dan internasional. Keempat, di bidang kerukunan umat beragama, salah satu hal terpenting yang harus dilakukan

adalah menyelenggarakan forum kerukunan umat beragama baik di tingkat lokal maupun internasional, serta menggalakkan kerjasama dan dialog antar umat beragama. Kelima, meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dan Keenam, meningkatkan NKRI, yaitu salah satunya dengan adanya sosialisasi dan peningkatan kesadaran sejarah tentang peran (ajaran) agama, pemuka agama, dan ormas keagamaan dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.<sup>49</sup>

## 2. Indikator Kerukunan Umat Beragama

Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan Toleransi dan Saling Bersyukur menjadi dua indikator yang digunakan dalam Survei Kerukunan Umat Beragama Nasional 2019 Badan Litbang. Indeks rata-rata nasional tahun 2019 sebesar 73,83 rentang skor 0-100 dilakukan oleh 33 Provinsi. Tiga indikatornya adalah indikator toleransi berkenaan dengan skor 72, 37, kesetaraan, dan pekerjaan bersama, 75, 40. Jika dibandingkan dengan hasil perolehan hasil perolehan tahun sebelumnya yaitu 70,90, angka ini meningkat menjadi 75,36, namun mengalami penurunan jika dibandingkan dengan hasil perolehan indeks tahun sebelumnya yaitu sebesar 75,36.<sup>50</sup>

Menurut Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Peraturan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Dalam Negeri No. 9 Tahun 2006/No. 8 Tahun 2006, 2006), Kerukunan Umat Beragama adalah

<sup>49</sup> Singaparna (INMAS Kab. Tasikmalaya)

<sup>50</sup> Siti Mukzizatin, *Kompetensi Penyuluh Agama Islam Dalam Memelihara Harmoni Kerukunan Umat Beragama Di Jakarta Selatan*, Vol 8, No.1, Juni 2020, hal. 12.

terjalinnnya hubungan antara dua umat beragama. kelompok yang bercirikan toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai.

Ada tiga indikator umat beragama, yaitu toleransi, kesetaraan, dan rasa syukur timbal Yang pertama adalah toleransi, yaitu kemampuan satu kelompok pemeluk agama untuk menerima dan menolak kelompok pemeluk agama lain. Kedua, Kesetaraan, Maksudnya Kemauan Salingmelindungi serta Memberikan Penghormatan dan Hal Sejenis lainnya. Dan yang ketiga, Kerja sama antar umat beragama ditunjukkan dengan menghormati lembaga keagamaan yang seagama dan berbeda agama, menghormati hak dan kewajiban masing-masing umat beragama, dan menghormati umat beragama lain.<sup>51</sup>

### 3. Urgensi Kerukunan Antar Umat Beragama

Kerukunan antar umat beragama adalah fondasi penting bagi masyarakat yang beragam secara agama. Di dalam suatu negara atau masyarakat yang multikultural, kerukunan antar umat beragama sangat penting untuk pembangunan dan perkembangan yang berkelanjutan. Keterlibatan antar umat beragama sangat penting untuk proses pembangunan karena beberapa alasan berikut:

#### a. Stabilitas sosial dan Politik

Ketika berbagai agama tinggal bersama dan menghormati satu sama lain, stabilitas sosial dan politik negara akan terjaga. Jika tidak, konflik antar umat

---

<sup>51</sup> Muhimatul Kibtiyah, Siti Erna, *sikap toleransi, kesetaraan, dan kerjasama anatar umat beragama dalam mewujudkan nilai moderasi beragama pada pemuda kecamatan waikabubak, kabupaten sumba barat, nusa tenggara timur*, Vol 2, No 1, Juni 2023, hal.30.

beragama dapat menyebabkan ketegangan sosial, yang menghambat kemajuan dan menyebabkan ketidakstabilan politik, yang berdampak negatif pada ekonomi.

b. Kerjasama dan Persatuan

Kerukunan antar umat beragama mendorong kerja sama dan persatuan di masyarakat. Orang-orang dari berbagai agama dapat bekerja sama untuk mengatasi tantangan, membangun kekuatan kolektif, dan memajukan pembangunan sosial dan ekonomi.

c. Investasi dan Pembangunan Ekonomi

Negara atau wilayah yang memiliki kerukunan agama cenderung menarik investasi domestik dan asing. Keharmonisan antar kelompok agama mendorong pertumbuhan ekonomi karena investor merasa lebih percaya diri dan aman untuk menanamkan modal mereka.

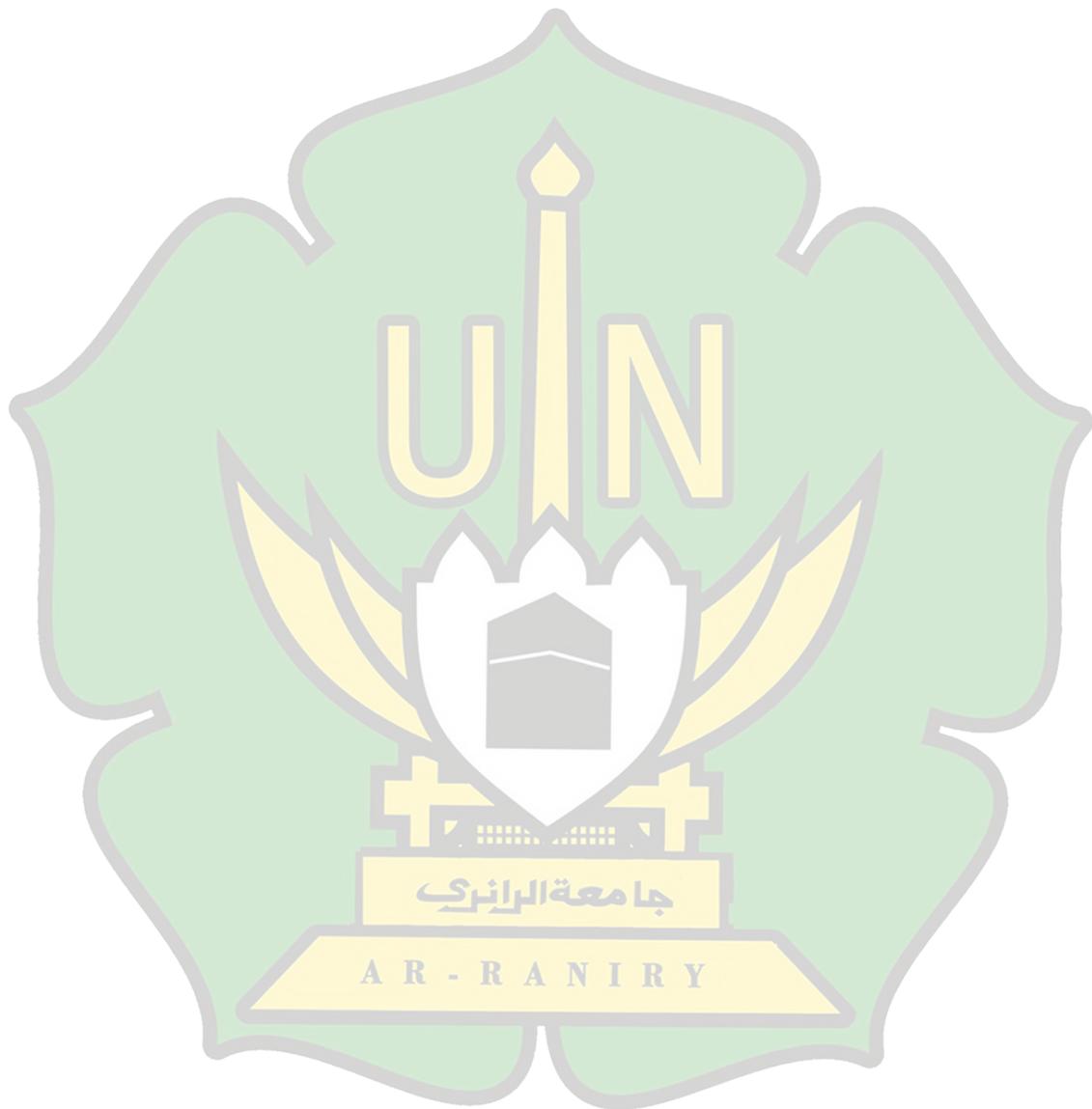
d. Penghormatan Hak Asasi Manusia

Kerukunan antar umat beragama mencerminkan penghargaan terhadap hak asasi manusia, termasuk kebebasan beragama dan berkeyakinan. Hak-hak individu dari berbagai agama cenderung stabil dan menarik bagi warga negara dan masyarakat internasional.

e. Perdamaian dan Keadilan

Kerukunan antar umat beragama sangat penting untuk perdamaian dan keadilan. Masyarakat dapat mengatasi perbedaan dan mencari solusi bersama untuk

masalah sosial dan ekonomi ketika mereka menciptakan lingkungan yang damai, konstruktif, dan adil.<sup>52</sup>



---

<sup>52</sup> Muhammad Arif Nasruddin , Muallifatul Ma'rifah Urgensi Kerukunan Antar Umat Beragama Di Era 5.0, (*Universitas Islam Raden Rahmat Malang, UIN Maliki Malang*), Vol 1.2021. hal. 542.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian adalah untuk melihat bagaimana hubungan sosial masyarakat antar umat beragama di Desa Sadar Kerukunan Kampong Jontor dan faktor apa saja yang mempengaruhi hubungan sosial masyarakat antar umat beragama di Desa Sadar Kerukunan Kampong Jontor.

#### B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Prinsip penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan dan memahami subjek penelitian secara mendalam dan penuh makna. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai pokok bahasan yang diteliti dengan memberikan informasi dan data yang jelas dan efektif mengenai kondisi yang ada di lapangan serta dapat dikumpulkan secara tepat dan akurat.<sup>53</sup>

Alasan peneliti menggunakan pendekatan studi kasus yaitu untuk mengungkap suatu permasalahan dengan mengumpulkan berbagai jenis data, yang kemudian digunakan untuk menghasilkan solusi. Hal ini bertujuan agar permasalahan yang terdapat dalam hubungan sosial antar umat beragama yang

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Ce.XVIII (Bandung: ALFABETA, 2013), hal.15.

berbeda agama di desa kerukunan Sadar, Kampong jontor, kecamatan penanggalan, dan kota subulussalam dapat terselesaikan dengan baik.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan objek sekaligus tempat dimana penelitian dilakukan. Dimana lokasi penelitian ini peneliti akan melihat serta mengamati keadaan dari objek yang akan melihat serta mengamati keadaan dari objek yang akan diteliti guna untuk memperoleh data informasi yang diperlukan oleh peneliti. Adapun lokasi yang akan menjadi objek penelitian penulis yaitu di Desa Sadar Kerukunan Kampong Jontor Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam.

Alasan peneliti mengambil desa tersebut karena desa ini merupakan desa yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, sehingga desa jontor ini menjadi salah satu desa yang terpilih sebagai Desa Sadar Kerukunan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Aceh pada tanggal 14 januari 2022. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti lokasi tersebut.

### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah individu dan kelompok yang terhubung dengan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Purposive Sampling* artinya teknik pengambilan sampel sebagai data dengan mempertimbangkan responden yang akan dimintai data terkait permasalahan yang akan diteliti berdasarkan kriteria spesifik yang sudah diketahui untuk menjawab tujuan penelitian. dalam *purposive sampling* ini peneliti akan menentukan karakteristik responden yang menurut

peneliti responden tersebut mampu untuk memberikan informasi tentang data-data dari permasalahan yang akan peneliti teliti.<sup>54</sup>

Data dikumpulkan melalui Focus Group Discussion (FGD) dan wawancara terstruktur yang terbuka (berfokus pada kedalaman informasi) bersama informan utama, informan kunci.<sup>55</sup>

Jumlah sampel yang diambil berjumlah 7 orang, dengan rinci 1 kepala desa, 1 Kepala Dusun, 2 Masyarakat muslim, 2 Masyarakat Kristen dan 1 Masyarakat Khatolik.

**Tabel 4.1 Nama-nama Informan**

NO	Nama Informan	Jumlah	Keterangan
1	Edison Berutu S.Pd	1	Keuchik Kampong
2	Sukimun Tumangger	1	Kepala Dusun
3	Rita Depta Sari	1	Masyarakat Muslim
4	Marsal	1	Masyarakat Muslim
5	Inrawati	1	Masyarakat Kristen
6	Delvi	1	Masyarakat Kristen
7	Marni Banurea	1	Masyarakat Khatolik

Sumber : Hasil Observasi Peneliti

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Langkah paling penting dalam penelitian adalah pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Jika peneliti tidak mengetahui cara mengumpulkan data dengan benar,

<sup>54</sup> Djam'an Satori dkk, *Metodologi penelitian kualitatif* ( Bandung:Alfabeta 2017) hal. 47-48.

<sup>55</sup> Marini Kristina Situmeang, *Modal Sosial Nelayan Pengguna Cantrang di Pantai Pelabuhan Perikanan Tangkap Kabupaten Batang Jawa Tengah*, *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, Vol 3, No 2, Juli 2022, hal. 146.

mereka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar. Berikut ini adalah beberapa metode yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data:

### 1. Metode Observasi

Penelitian observasi melibatkan pengamatan objek atau fenomena langsung tanpa intervensi atau manipulasi. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang akurat mengenai perilaku, kejadian, atau karakteristik dari objek penelitian.<sup>56</sup>

### 2. Metode Wawancara

Metode Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, pertanyaan dalam wawancara tersebut merupakan pertanyaan dengan maksud tertentu, kemudian jawaban dari responden tersebut akan dicatat secara langsung atau direkam dengan alat perekam. Jawaban dari responden tersebut merupakan sebuah data yang nantinya akan penulis paparkan dalam skripsinya.

### 3. Metode Dokumentasi

Proses mendapatkan informasi untuk tujuan penelitian dari sumber data dalam bentuk arsip disebut dokumentasi. Ini karena dokumen adalah sumber data yang berupa bahasa tertulis, foto, atau dokumen elektronik. Hasil pengumpulan data

---

<sup>56</sup> Jond Doe, *Metode Observasi dalam Penelitian Sosiologi: Pendekatan Kualitatif untuk Memahami Dinamika Kelompok Sosial*, 2020

melalui observasi dan wawancara dapat diperlengkapi dengan metode dokumentasi.

#### **F. Teknik Analisi Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah tindakan selanjutnya setelah pengumpulan data. Pengolahan data biasanya dimulai dengan tahap pemeriksaan, proses pemberian identitas, dan proses argumentasi.

Nasution mengatakan, menganalisis merupakan pekerjaan berat yang membutuhkan banyak usaha dan kreativitas. Tidak ada satu cara yang bisa diterapkan untuk semua orang, sehingga setiap peneliti harus menemukan cara mereka sendiri yang cocok untuk mereka dan penelitian mereka. Peneliti yang berbeda dapat mengkategorikan hal yang sama secara berbeda.<sup>57</sup>

Analisis data adalah proses pengolahan data setelah pengumpulan data dalam konteks penelitian kualitatif. Biasanya pengolahan data dimulai dengan tahap penyaringan, tahap identifikasi dan tahap pembenaran.

Analisis data ini dilakukan setelah pengumpulan data di lapangan. Hal ini merupakan langkah penting karena terkadang data yang dikumpulkan tidak sesuai dengan harapan peneliti, ada yang kurang, atau ada yang tertinggal, sehingga untuk memperbaikinya dilakukan analisis.

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung:ALFABETA, 2018),hal.331.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Kondisi Geografis Kampong Jontor

Kampong Jontor merupakan salah satu dari sekian banyak kampong yang ada di kecamatan penanggalan kota subulussalam. Kampong Jontor ditetapkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Subulussalam dengan Surat Keputusan Nomor B-97/kk. 0123/01/BA 02/04/2020.<sup>58</sup>

Nama Jontor berasal dari kata Jantar/Kyong yang berarti sebatang bambu yang diolah menjadi wadah. Konon dahulu kala wadah ini digunakan untuk menyimpan buah hasil tanaman Air Aren. Beberapa orang tua dan tokoh masyarakat mengatakan bahwa Kampong Jontor sudah ada sejak masa penjajahan Belanda. Kampong ini mempunyai luas wilayah 16 km<sup>2</sup> dan mempunyai luas kecamatan 17,20. Terdiri dari 998 jiwa, 255 non-Muslim, dan 743 Muslim. Mayoritas penduduknya beragama Islam, sedangkan mayoritas penduduk non-Muslim berasal dari Tapanuli dan wilayah Pak-Pak Barat. Latar belakang etnis penduduk desa ini beragam, mulai dari suku Singkil (Boang) hingga suku Batak (Pak-Pak). Namun dalam kehidupan sehari-hari, penduduk desa ini menggunakan bahasa tradisional pak-pak.<sup>59</sup> Kampong Jontor mempunyai luas wilayah dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

---

<sup>58</sup> Data Tertulis Pada Proposal Desa Percontohan di FKUB Kota Subulussalam

<sup>59</sup> Badan Pusat Statistik Kota Subulussalam, Kecamatan Penanggalan

**Sebelah Utara** : Berbatasan dengan Desa Sikelang

**Sebelah Selatan** : Berbatasan dengan Desa Lae Ikan

**Sebelah Timur** : Berbatasan dengan Desa Lae Kombih

**Sebelah Barat** : Berbatasan dengan Kabupaten Sumatera Utara

**Tabel 4.2 Nama-nama Desa di Kecamatan Penanggalan**

NO	NAMA DESA	LUAS (KM) <sup>2</sup>
1	Lae Motong	7
2	Kampong Baru	7
3	Penanggalan	2
4	Lae Bersih	6
5	Cepu Penanggalan	13
6	Kuta Tengah	6
7	Sikelang	6
8	Jontor	16
9	Lae Ikan	12
10	Penuntungan	8
11	Dasan Raja	3
12	Penanggalan Barat	5
13	Penanggalan Timur	2
<b>JUMLAH</b>		93

Sumber : Badan Daerah Kecamatan Penanggalan 2022

## 2. Pemerintahan dan Kependudukan

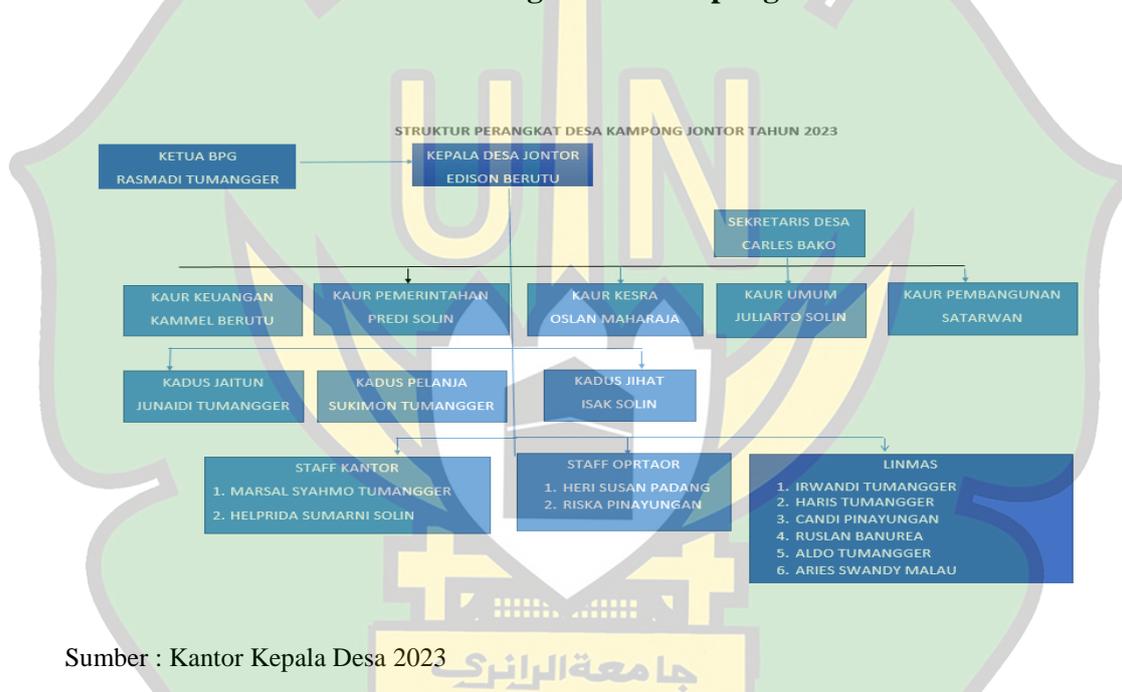
### a. Pemerintahan

Istilah “pemerintahan desa” pada umumnya didefinisikan dalam Peraturan Daerah Nomor 32 Tahun 2004, namun bagi Aceh disebut “pemerintahan Gampong”. Istilah ini tertuang dalam Undang-Undang Pemerintahan Aceh Nomor 11 Tahun 2006, kemudian diatur secara khusus dalam Qanun Kota Aceh Nomor 1 Tahun 2019 tentang “Pemerintahan Gampong”. Dalam Qanun Pasal 1 Undang-Undang Dasar Gampong disebutkan bahwa kesatuan masyarakat hukum dipimpin

oleh mukim dan dipimpin oleh keuchik yang berwenang mengurus urusan rumah tangga secara mandiri. Pasal 2 UUD lebih lanjut menetapkan bahwa Gampong adalah “organisasi pemerintahan dan adat terendah” yang mempunyai hak untuk mengurus urusan rumah tangganya sendiri.

Struktur pemerintahan Desa Kampong Jontor Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam, Aceh.

**Gambar 4.1 Struktur Perangkat Desa Kampong Jontor Tahun 2023**



Sumber : Kantor Kepala Desa 2023

Peran Perangkat Kampong Jontor :

1. Kepala pemerintahan desa, kepala desa bertanggung jawab atas penyelenggaraan pemerintahan desa, bimbingan kemasyarakatan, pelaksanaan pembangunan, pemberdayaan masyarakat, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat dan organisasi lainnya.

2. Sekretaris Desa memainkan peran penting membantu kepala desa dengan administrasi pemerintahan seperti ketatausahaan umum, keuangan, dan perencanaan.
3. Kepala Dusun bertugas membantu kepala desa dalam melaksanakan tugasnya diwilayahnya
4. Kaur Keuangan membantu sekretaris desa dalam bidang pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.
5. Kaur Pemerintahan membantu kepala desa sebagai pelaksana tugas operasional
6. Kaur Kepala Urusan Perencanaan membantu urusan pelayanan administrasi pelaksana tugas-tugas pemerintahan.
7. Kaur Umum/TU tugasnya membantu sekretaris desa dalam bidang pelayanan administrasi pendukung pelaksana tugas-tugas pemerintahan
8. Kaur Pembangunan membantu kepala desa pengelolaan administrasi pembangunan.

b. Kependudukan

Kampung Jontor terdiri dari 3 dusun diantaranya Dusun Planza, Dusun Jiha, dan Dusun zaitun. Berdasarkan hasil dari data kependudukan kampung jontor tercatat sebanyak 966 jiwa, dengan jumlah KK 157, adapun laki-laki sebanyak 427 jiwa, dan perempuan sebanyak 539 jiwa.

**Tabel 4.2 Nama-nama Dusun di Kampung Jontor**

No	Nama-nama Dusun	Jumlah Penduduk	Jumlah KK	Agama		
				Islam	Kristen	Khatolik
1	Dusun Planza	307	66	162 Jiwa	139 Jiwa	6 Jiwa
2	Dusun Jihat	387	23	294 Jiwa	88 Jiwa	5 Jiwa
3	Dusun Zaitun	272	68	255 Jiwa	14 Jiwa	3 Jiwa
<b>Jumlah</b>		<b>966</b>	<b>157</b>	<b>743</b>	<b>241</b>	<b>14</b>

Sumber: Kantor Kepala Desa 2023

Masyarakat kampung jontor memiliki banyak sekali marga, adapun marga-marga yang dimiliki masyarakat kampung jontor yaitu Marga Anak Ampun, Solin, Tumangger, Padang, Kuda Diri, Sitorus, Cibro, Tinendang, Tarigan, Kebeaken, Kaloko, Ujung, Banurea, Tinambunen, Manik.

### **3. Kondisi Keagamaan, Pendidikan, dan Ekonomi**

Kampung Jontor adalah tempat yang mayoritas penduduknya beragama Islam, dengan sebagian kecil beragama Kristen dan Khatolik. Meski terdapat perbedaan kepercayaan, namun masyarakat di wilayah tersebut tetap menjalankan segala aktivitas dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar umat Kristen dan Khatolik di wilayah tersebut adalah pendatang dari tempat seperti Sidikalang dan Medan daerah Sumatra Utara, dan ada juga warga asil dari penduduk kampung tersebut.

a. Kondisi Keagamaan

Masyarakat di kampung jontor sebagian besar penganut agama islam dan sisanya penganut agama kristen,dan khatolik. Namum semua agama-agama tersebut hidup berdampingan secara harmonis,damai,dan rukun. Hal itu bisa dilihat dari tidak adanya konflik yang terjadi diantara pemeluk-pemeluk agama tersebut.

Kampung Jontor terdiri dari tiga komunitas agama yang berbeda: Islam, Kristen, dan Katolik. Muslim merupakan mayoritas penduduk di Jontor, sedangkan Katolik merupakan minoritas. Kampung Jontor penuh dengan budaya yang berbeda-beda. Kita dapat melihat bahwa ada tiga agama berbeda di kampung tersebut. Hal ini juga berarti bahwa setiap agama mempunyai cara beribadah yang berbeda pula.

**Tabel 4.3 Jumlah Sarana**

<b>NO</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Jumlah</b>
1	Masjid	1
2	Mushalla	2
3	Undung-undung	1
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>

Sumber : Hasil Observasi Peneliti

Terlihat dari tabel di atas bahwa kampung Jontor terdiri dari tiga kelompok agama yang berbeda Islam, Protestan, dan Katolik. Umat Islam di kawasan tersebut tersedia Masjid Al-iman yang terletak di kawasan Dusun Jaitun, dan dua mushalla di kawasan Dusun Jihad. Kedua mushalla ini digunakan umat Islam untuk menyelenggarakan ibadah keagamaan dan memperingati hari besar Islam. Komunitas non-Muslim yang menganut agama Protestan dan Kristen Katolik juga

tersedia Undang-undang dan menurut kepala keuchik mereka belum mendapat izin pendirian rumah ibadah.

b. Kondisi Pendidikan

Penting sekali bagi setiap orang untuk mendapatkan pendidikan yang baik, terutama anak-anak desa yang akan menjadi generasi pemimpin masa depan. Kita perlu memastikan mereka mendapatkan pendidikan terbaik agar mereka bersemangat belajar.

Bangunan sekolah tersebut mempunyai kualitas yang baik dan tergolong baik karena masih dalam pengembangan baik dari segi konstruksi maupun tenaga pengajarnya. Siswa yang bersekolah di desa ini sebagian besar berasal dari desa sekitar, tidak hanya dari Kampong Jontor.

Dalam pendidikan masyarakat kampong jontor tergolong sangat bagus, karena masih banyak yang mengutamakan pendidikan.

**Tabel 4.4 Jumlah Sarana Pendidikan**

<b>NO</b>	<b>Jenis Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
1	TK	1
2	SD	1
3	SMP	1
4	Pesantren/MtsS/MAs	1
5	TPA	1
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>

Sumber : Hasil Observasi Peneliti

c. Mata Pencarian

Sumber pendapatan utama Kampong Jontor adalah dari sektor pertanian. Pertanian merupakan sumber pendapatan utama dan menopang perekonomian Kampong Jontor. Seperti pertanian kelapa sawit, jagung, dan perkebunan sayur-sayuran menjadi sumber pendapatan utama. Sebagian masyarakat berwiraswasta dan hanya sebagian kecil masyarakat yang berprofesi sebagai PNS. Masyarakat yang berprofesi sebagai PNS juga mengelola lahan pertaniannya pada selawaktu mereka juga mengurus lahan pertanian miliknya.

**Tabel 4.5 Jenis Pekerjaan**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	63
2	Buruh	39
3	Pedagang	20
4	Pegawai Negeri Sipil	6
5	TNI	2
6	POLRI	2
7	Guru Swasta	6
8	Buruh Harian Lepas	13
9	Satpam	2
10	Tukang Listrik	3
11	Tukang Las	1
12	Tukang Bengkel	4
13	Supir	2

Sumber: Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kampong Jontor 2023

Tabel di atas merangkum data berbagai jenis pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat di kampung jontor.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Hubungan Sosial Masyarakat Antar Umat Beragama di Desa Sadar Kerukunan

Hubungan sosial masyarakat antar umat beragama dilakukan dalam ranah muamalah, peraturan-peraturan Allah SWT yang harus diikuti dan ditaati yaitu seperti membangun hubungan atau menjalin hubungan pertemanan yang baik, saling menjenguk satu sama lain bila ada saudara atau teman yang sedang sakit, dan saling membantu.<sup>60</sup>

#### a. Kerja Sama

Hubungan sosial masyarakat Kampong Jontor yang saling berinteraksi dan membantu satu sama lain meskipun berbeda keyakinan agama, menjadi landasan terjalinnya hubungan kemasyarakatan yang diperlukan antara kelompok dengan kelompok lainnya. Sebagaimana hasil wawancara dari bapak Edison Berutu selaku Kepala Kuechik yang mengatakan :

“Kami kalo bicara satu sama lain enggak memikirkan perbedaan agama yang terjadi karena kami tahu bahwa jika kami bekerja sama dan menerima perbedaan satu sama lain, hidup akan menjadi lebih baik”<sup>61</sup>

Pendapat yang sama dengan bapak Karlinus juga mengatakan:

“Ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain, baik muslim maupun non-muslim, tujuannya adalah untuk berkomunikasi dengan baik dan menjaga perasaan, karena manusiakan enggak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Terus dalam kehidupan bermasyarakat harus ada

<sup>60</sup> Muhammad Gupronillah, *Hubungan Antar Umat Beragama Menurut Penafsiran Yusuf Al-Qaradawi*, Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019, hal.72.

<sup>61</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Edison Berutu Pada Tanggal 02 Oktober 2023

hubungan timbal balik artinya kita harus mengembalikan sesuatu yang dimana ada dalam kerja kita atau kerja sama kita.”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat kampung jontor terlibat dalam interaksi sosial dengan anggota masyarakat lain karena setiap anggota masyarakat memiliki sikap terbuka satu sama lain.

Dalam Kampung Jontor, hubungan terjadi dalam berbagai bentuk, seperti :

#### 1) Gotong Royong

Salah satu kegiatan masyarakat adalah Gotong Royong (kerja bakti) yang dilaksanakan sebulan sekali di Desa Jontor. Nama “Gotong Royog” berasal dari dua kata dalam bahasa Jawa yang Gotong berarti “mengangkat” dan Royong “bersama”.

Setiap golongan agama islam, kristen, dan khatolik saling membantu dan bekerja sama dalam kegiatan gotong royong yang baik, yang membersihkan lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dibuat oleh Bapak Edison Berutu sebagai kepala kuechik, yang menyatakan:

“pas kita lagi melakukan kegiatan kita gotong royong, semua ikut enggak memandang agama, karenakan kalo kita saling membantu pekerjaan orang lain itu kebaikan, dan juga biasanya saya mengumumkan di toa masjid bahwa kami akan melaksanakan goto royong.”<sup>63</sup>

Dan dikatakan oleh ibu delvi merupakan masyarakat kristen :

“Kami sebagai masyarakat yang minoritas, kami selalu juga terlibat dalam bekerja sama waktu gotong royong , kami cabutin rumput yang udah

<sup>62</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Karlinus Pada Tanggal 02 Oktober 2023

<sup>63</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Edison Berutu kampung jontor, Tanggal 05 Oktober

panjang kalo udah dengar suara pengumuman di mesjid disuruh gotong royong pergi lah kami .”<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kampong Jontor, bekerja sama dengan baik. Ini ditunjukkan oleh kegiatan kerja bakti, atau kegiatan sosial, seperti Gerakan Gotong Royong, yang diadakan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa masyarakat dapat mempertahankan semangat kebersamaan dan gotong royong, yang mungkin saat ini mulai memudar.

## 2) Menghadiri Acara (Undangan)

Masyarakat kampong jontor, kebiasaan saling mengundang untuk mengadakan acara menjadi hal yang biasa di antara masyarakat, termasuk masyarakat yang berbeda agama. Hal ini menjaga kegiatan interaksi sosial antar umat beragama tetap ada. Umat islam, Kristen, dan khatolik tidak hanya sekedar menghadiri acara tetapi juga membantu orang yang mengadakan pesta, seperti memasang teratak, tikar, dan memotong bumbu di dapur. Namun, masyarakat non-muslim tidak disarankan untuk membantu dalam konsumsi jika yang mengadakan pesta adalah muslim, dan masyarakat non-muslim sudah menyadari hal ini.

Penyampaian Bapak karlinus masyarakat muslim mengatakan :

“ kami saling membantu satu sama yang lain, mau itu masyarakat muslim atau pun non-muslim yang bikin acara, kadang bapak-bapak ini yang bantu bikin teratak , nanti mamak-mamak nya masak-masak.”<sup>65</sup>

<sup>64</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Delvi Masyarakat Kristen Kampong Jontor, Tanggal 06 Oktober 2023

<sup>65</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Karlinus Masyarakat Muslim Kampong Jontor tanggal 08 Oktober 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa antara masyarakat umat beragama di kampong jontor tidak ada membeda-bedakan dan saling tolong-menolong, memiliki tingkat kerja sama yang tinggi.

#### **b. Asimilasi**

Asimilasi diketahui merupakan pembaruan suatu kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli, sehingga membentuk suatu kebudayaan yang baru. Bentuk hubungan sosial asimilasi tidak ditemukan di Kampong Jontor. Berdasarkan observasi peneliti sesuai dengan temuan lapangan ternyata di Kampong Jontor tidak ditemukan kebudayaan campuran yang merupakan pembaruan kebudayaan yang disertai hilangnya ciri khas kebudayaan asli.<sup>66</sup> Kebudayaan masyarakat yang terdapat di Kampong Jontor tetap mengutamakan budaya leluhur tanpa adanya pencampuran dengan kebudayaan yang lain.<sup>67</sup> Bahkan dalam hal keagamaan baik yang bergama Islam, Kristen dan Katolik tidak mencampur kebudayaan terutama dalam hal peribadatan.

#### **c. Akomodasi**

Akomodasi adanya keseimbangan (equilibrium) dalam interaksi sosial berdasarkan norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Keseimbangan dicapai melalui proses penyesuaian dan kesepakatan untuk mengurangi pertentangan yang disebabkan oleh perbedaan paham antara individu atau antara kelompok dengan kelompok lainnya. Tujuan dari keseimbangan ini

---

<sup>66</sup> Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 November 2023.

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edison Berutu selaku Keuchik Kampong Jontor

adalah untuk mencegah pertentangan untuk sementara waktu, memungkinkan kerja sama, menghentikan peleburan antara kelompok sosial yang berbeda.<sup>68</sup>

Masyarakat Kampong Jontor berusaha menjaga keseimbangan dengan menghormati nilai dan kebiasaan yang disepakati bersama untuk mencegah konflik dan ketegangan. Dengan demikian, sistem akomodasi akan berfungsi saat terjadi konflik atau ketegangan. Akomodasi membutuhkan pemimpin seperti kepala kuechik, lurah, kepala dusun, dalam pengendalian konflik.

Proses akomodasi merupakan cara masyarakat mampu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi tanpa menjatuhkan satu sama lain. Masyarakat kampong jontor lebih menekankan menimalisir konflik yang mungkin terjadi dengan cara penyelesaian yang baik dengan cara kekeluargaan. Masyarakat kampong jontor lebih mengutamakan sikap toleransi, saling menghargai dan menghormati, untuk mencegah terjadinya konflik. Dengan adanya proses akomodasi maka dalam menyelesaikan masalah yang timbul akan diselesaikan melalui cara yang baik agar tidak menimbulkan konflik yang lebih besar.<sup>69</sup>

Faktor perbedaan ajaran agama menjadi faktor yang dapat perhatian besar dari warga dan perangkat kampong jontor. Karena jika terjadi masalah yang bersifat keagamaan tentu akan melibatkan banyak orang atau sekelompok warga sehingga potensi konflik akan lebih tinggi. Untuk mencegah menimalisir terjadinya konflik

---

<sup>68</sup> Imam sujarwanto, *Interaksi Sosial Antar Umat Beragama* (Studi Kasus Padamasyarakat Karangmalang Kedungbanteng Kabupatentegal), *Journal of Educational Social Studies*, Vol. 2, No. 1, (2012).

<sup>69</sup> Wahyu Setroyini, *Interaksi Sosial Masyarakat Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama* (Desa Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar), *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Vol. 08, No. 3, (2020).

yang bersifat keagamaan masyarakat kampung jontor menerapkan sikap toleransi antar warga untuk saling bekerja sama tanpa melihat perbedaan ajaran agama. jika terjadi masalah kecil akan di selesaikan secara baik-baik bahkan dapat melibatkan perangkat kampung agar potensi konflik tidak meluas antar kelompok di kampung jontor. Penyelesaian masalah tidak dengan cara menjatuhkan satu sama lain bertujuan untuk tidak meluas yang mengancam keharmonisan Desa Sadar Kerukunan. Selama ini, hampir tidak pernah ada konflik besar di masyarakat umat beragama di kampung jontor karena masyarakat saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Seperti yang disampaikan oleh bapak Sukimun

Tumangger :

“walaupun keyakinan agama kampung sini beda-beda ada Islam, Kristen, khatolik tapi enggak pernah ada konflik agama yang terjadi di masyarakat. enggak pernah ada konflik selama kita bisa menghargai satu sama lain kalo bisa jangan lah jangan sampek konfliklah”.<sup>70</sup>

Begitupun di sampaikan oleh Ibu Delvi masyarakat Kristen :

“Selama ini belum pernah ada atau ibu dengar konflik agama. Orang-orang di sini menghargai kali persaudaraan, ulang moleh sempat terjadi berantam-berantam itu lebih baik menghindari masalah yang bisa mengganggu persaudaraan, hidup damai enak kali”.<sup>71</sup>

Dapat di ketahui bahwa semua masyarakat di kampung jontor dapat saling menghormati dan menghargai, sehingga tidak ada konflik agama.

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Sukiman Tumangger, Kampung Jontor, Tanggal 12 Oktober 2023

<sup>71</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Delvi Masyarakat Kristen, Kampung Jontor, Tanggal 15 Oktober 2023

Pada dasarnya, masyarakat menginginkan kehidupan yang damai dan suasana di mana orang menghargai satu sama lain. Ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Marni Banurea masyarakat khatolik :

“Tidak pernah ada masalah agama di sini juga. Tapi, menurut pendapat saya, kalo ada masalah kecil antar individu, masalah itu harus diselesaikan secara kekeluargaan, harus cepat diselesaikan. Kalo bertengkar di dengar tetangga kan malu. Lebih baik Saling pengertian, menghormati, dan menghargai, menurut pendapat saya”.<sup>72</sup>

Berdasarkan penjelasan Bapak Marni Banurea di atas, jika ada masalah individu di masyarakat, lebih baik diselesaikan dengan cara yang baik dan kekeluargaan karena masyarakat mengutamakan rasa kekeluargaan daripada sikap egois setiap orang. Untuk mengurangi konflik yang akan meluas hingga melibatkan kelompok masyarakat yang lebih besar di kampung jontor jika setiap masalah ditangani dengan cara yang mengutamakan rasa kekeluargaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa masyarakat kampung jontor tidak pernah ada atau tidak pernah terjadi konflik antara masyarakat umat beragama. Masyarakat jontor lebih menyukai kedamaian.<sup>73</sup>

#### **d. Akulturasi**

Akulturasi merupakan proses perpaduan antara dua kebudayaan atau lebih sehingga melahirkan bentuk kebudayaan baru oleh suatu kelompok masyarakat tanpa menghilangkan ciri khas kebudayaan masyarakat itu sendiri. Hal ini dapat dilihat pada saat acara pernikahan masyarakat Subulussalam yang menggunakan

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Marni Banurea Masyarakat Khatolik, Kampung Jontor, Tanggal 20 Oktober 2023

<sup>73</sup> Hasil Observasi Peneliti Tanggal 07 Oktober 2023 di Kampung Jontor

adat Boang (Batak Pakpak) namun tetap menyajikan makanan khas Pakpak Barat seperti *Nasi pelleng*.<sup>74</sup> Kegiatan ini telah dilakukan secara turun menurun, sehingga menciptakan hubungan sosial yang erat dikalangan masyarakat Kampong Jontor, Kecamatan Penanggalan, Kota Subulussalam. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bu Rita yakni:<sup>75</sup>

“ Disini biasaya kalau ada kegiatan nikahan gitu, atau sunnatan ya kita tetap pakai suku Boang, tapi kita gak pernah lupa menyajikan makanan khas suku Pakpak. Ibu karena orang Pakpak ya merasa gak dikucilkan ketika menghadiri kegiatan adat suku Boang”.

Berdasarkan pernyataan Bu Rita sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa ketika acara pernikahan adat Boang tetap menghadirkan makanan khas suku Pakpak berupa *nasi pelleng*. Hal ini menunjukkan bahwa perpaduan kebudayaan jalur pernikahan tidak menghilangkan kebudayaan asli dari perpaduan tersebut.

#### **e. Disosiatif**

Disosiatif merupakan situasi saat hubungan antara individu atau kelompok bersifat konfrontatif atau tidak seimbang. Sejauh ini Kampong Jontor masyarakatnya hidup dengan damai tanpa pertikaian yang berarti. Berdasarkan pengamatan peneliti walaupun masyarakat Kampong Jontor menganut agama yang berbeda namun mereka tidak pernah mengalami konflik ditengah perbedaan peribadatan. Selain itu bahkan dalam kehidupan yang berbeda suku adapun mereka tetap menjaga kerukunan, ketentraman, kedamaian dan kenyamanan bersama di tengah-tengah masyarakat Kampong Jontor.<sup>76</sup>

<sup>74</sup> Hasil Observasi peneliti di Kampong Jontor pada tanggal 8 Oktober 2023

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rita Dipta Sari masyarakat Kampong Jontor pada tanggal 10 Oktober 2023

<sup>76</sup> Hasil Observasi peneliti pada tanggal 5 Oktober 2023 di Kampong Jontor 2023

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Hubungan Sosial Masyarakat Antar Umat Beragama di Desa Sadar kerukunan**

Kampung Jontor adalah masyarakat multikultural yang mempertahankan hubungan sosialnya, yang mencakup kerja sama, akomodasi, yang didefinisikan sebagai keseimbangan antara individu atau kelompok manusia sesuai dengan norma dan nilai masyarakat, dan asimilasi, yang didefinisikan sebagai proses sosial yang ditandai oleh upaya untuk mengurangi perbedaan antara orang. Kampung Jontor merupakan tempat dimana masyarakat dari berbagai agama baik Islam, Kristen, dan khatolik berjalan bersama dengan cukup baik, rukun dan tenteram dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

### **a. Faktor Agama**

Saat hari raya, tidak heran jika setiap agama disambut dengan cinta dan apresiasi oleh semua orang. Melihat orang-orang dari agama berbeda berkumpul dan bersenang-senang satu sama lain adalah hal yang lumrah, dan itulah yang terjadi di sini kampung jontor. Ada tiga agama berbeda di kampung jontor Islam, Kristen, dan Khatolik sehingga kita bisa melihat orang-orang merayakan hari raya yang berbeda, seperti Idul Fitri, Natal, dan bahkan hari raya pentakosta.

Ketika masyarakat beragama di kampung jontor merayakan hari raya, seperti saat umat Islam merayakan hari raya Idul Fitri, tetangga yang beragama Kristen dan khatolik datang ke rumah tetangga yang beragama Islam untuk sekedar nongkrong dan ngobrol. Seperti hasil wawancara dari Ibu Inrawati merupakan masyarakat kristen yang mengatakan:

“ masyarakat jontor ini umumnya suka damai dan berperilaku baik semua orang pasti suka kedamaian , itulah sebabnya keluarga kami berkunjung saat perayaan hari raya Idul Fitri bersilaturahmi kita itu yang harus dijaga kedamaian.”<sup>77</sup>

Bapak Marni Banurea, seorang masyarakat agama khatolik, mengungkapkan pendapat yang sama :

“ kami satu keluarga kalo lebaran keliling kampong untuk kerumah tetangga dan teman-teman terutama bertemu dengan sepuh-sepuh yang sudah tau .”<sup>78</sup>

Berdasarkan uaian diatas dapat di simpulkan mulai dari saling berkunjung hingga merayakan hari raya Islam, Kristen, dan Katolik, pasti banyak kegiatan sosial yang terjadi di Jontor dan berjalan lancar tanpa hambatan. Hal ini menambah bukti bahwa kehidupan sosial umat beragama di Jontor cukup terpelihara dengan baik.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya tidak jarang masyarakat jontor merasakan kebahagiaan umat Islam merayakan idhul fitri dengan berkunjung kerumah umat muslim dari partisipasi mereka. Demikian juga ketika umat beragama lain sedang merayakan hari besar masing-masing umat muslim memberikan penghormatan sebagai bentuk toleransi.<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Inrawati Masyarakat Kristen Kampong Jontor, Tanggal 21 Oktober 2023

<sup>78</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Delvi Masyarakat Khatolik Kampong Jontor, Tanggal 21 Oktober 2023

<sup>79</sup> Hasil Observasi Peneliti di Kampong Jontor Tanggal 15 Oktober 2023

## b. Faktor Kerabat

Kekerabatan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan rasa kekeluargaan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat kampung jontor dan didasari oleh etos kekeluargaan dan bersahabat dengan semua orang, tanpa memandang suku, agama, golongan, asal usul dan sebagainya, seperti halnya kakak beradik. Sikap berpikiran terbuka mendorong terciptanya suasana kerja sama dan tingkat toleransi yang tinggi terhadap satu sama lain.

Hasil penelitian yang didapatkan dilapangan dikatakan bahwa faktor hubungan kerabat dan hubungan satu marga menjadi salah satu faktor terjadinya hubungan sosial yang terjadi di kampung jontor. Kerabat adalah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa keluarga yang memiliki ikatan keluarga atau perkawinan. Seperti pernyataan dari Bapak Sukimon Tumanger masyarakat muslim mengatakan :

“ bahwa hubungan kekerabatan, saudara lah kita bilang, saudara itulah hubungan yang paling dekat, di mana setiap kerabat itu merasa puas apabila selalu bersama-sama saudaranya di tengah-tengah lingkungan sosial yang sama, terutama dalam bekerja membantu antar sesama untuk kepentingan bersama.”<sup>80</sup>

Berdasarkan uraian diatas sikap bersaudara cenderung menumbuhkan sikap pemberani karena menunjukkan sikap keterbukaan yang tinggi satu sama lain.

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Sukimon Tumanger Masyarakat Muslim Kampung Jontor, Tanggal 24 Oktober 2023

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa masyarakat kampung jontor memiliki semangat kerja sama yang kuat untuk mencapai tujuan bersama dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.<sup>81</sup>

### c. Faktor Sosial Ekonomi

Secara umum, pemerintah kampung jontor berusaha untuk membangun hubungan sosial ekonomi dengan orang-orang di sekitar mereka. Pemerintah kampung jontor melakukan program dan upaya untuk membantu anggota masyarakat mereka membangun hubungan sosial ekonomi. Program dibuat untuk memungkinkan semua masyarakat berkumpul untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Program ini untuk menunjukkan kapasitasnya untuk terus mendorong dan meningkatkan toleransi yang baik di antar umat beragama.

Adapun Program yang di buat oleh pemerintah adalah Tani Kerukunan. Tani kerukunan merupakan salah satu program pemerintah kampung jontor. Kelompok tani kerukunan ini menanam jagung di lahan lebih dari satu hektar dan dikelola oleh semua anggota masyarakat kampung Jontor dari berbagai agama.

Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Edison Berutu kepala kuechik masyarakat umat muslim :

“ jadi program tani kerukunan ini dibuat sama pemerintahan kampung dibantu oleh FKUB, untuk dana sama fasilitas lainnya itu FKUB bertanggung jawab untuk merawat lahan Tani Kerukunan itu.”<sup>82</sup>

<sup>81</sup> Hasil Observasi Yang Peneliti di Kampung Jontor, Tanggal 24 Oktober 2023

<sup>82</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Edison Berutu Masyarakat Muslim Kampung Jontor, Tanggal 27 Oktober 2023

Didasarkan pada uraian diatas dapat dijelaskan bahwa pemerintah pusat telah memberikan bantuan sebesar 30 juta kepada Desa Sadar Kerukunan. Dana tersebut diberikan kepada FKUB untuk digunakan membantu masyarakat Jontor, yang merupakan masyarakat Desa Sadar Kerukunan. Menurut keputusan yang disepakati oleh berbagai pemerintah, dana tersebut akan digunakan untuk membangun lahan pertanian untuk masyarakat. Pemerintah melibatkan semua agama untuk menjalankan program Tani Kerukunan. Setiap agama mengirimkan dua perwakilan untuk mengelola program, yang berlaku untuk satu tahap. Setelah panen, perwakilan ini akan diganti secara bergilir sampai semua masyarakat memiliki kesempatan untuk mengelola dan mendapatkan hasil dari program tersebut.

Berdasarkan keterangan dalam pengamatan peneliti masyarakat kampung jontor sangat bersyukur atas program yang dibuat oleh pemerintah kampung di bantu oleh FKUB dimana masyarakat kampung jontor terbantu dalam ekonomi mereka dan karena adanya program tersebut masyarakat antar umat beragama dapat mempererat hubungan sosial masyarakat melalui program Tani Kerukunan.<sup>83</sup>

Sebagiaia makhluk sosial dimana manusia tidak dapat hidup sendiri sejak lahir sampai menutup mata pasti akan selalu membutuhkan pertolongan dan bantuan orang lain. Orang lain tidak hanya hadir sebagai teman yang dapat menemani saat sendirian, tetapi juga sebagai rekan dalam berbagai kegiatan, seperti ekonomi, sosial, budaya, politik, dan sebagainya. Kegiatan saling membantu tidak

---

<sup>83</sup> Hasil Observasi Peneliti di Kampung Jontor Tanggal 24 Oktober 2023

memandang atau membedakan ras, suku, bangsa, agama, keturunan, status sosial, dan pendidikan manusia.

Dengan adanya sikap saling membantu ini juga menciptakan masyarakat yang sejahtera dan rukun, walaupun memiliki berbagai perbedaan. Seperti halnya di Kampong Jontor masyarakat disana hidup dengan damai dan sejahtera dengan perbedaan yang ada. Kampong jontor yang disematkan dengan nama Desa Sadar Kerukunan adalah hasil dari kesadaran masyarakat untuk membangun dan menjaga kerukunan.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Rita Dipta Sari Masyarakat Muslim

“ masyarakat jontor memiliki kesadaran untuk selalu saling tolong menolong membantu tetangga yang sedang mengalami kesulitan. Seperti kejadian kebakaran berapa bulan yang lalu, kami melakukan galang dana uang untuk korban kebakaran. Selain bantuan berupa uang sebagian juga ada yang menyumbangkan pakaian yang masih layak untuk dipakai, dan ada juga yang memberikan sembako.”<sup>84</sup>

Selain itu hasil wawancara dengan Bapak Marsal Tumangger

“kalo misalnya terjadi kemalangan ataupun musibah, kami bukan Cuma ngasih sumbangan tapi kami ngasih semangatlah menguatkan korban atau keluarga yang ditinggalkan.”<sup>85</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya masyarakat kampong jontor memiliki toleransi yang tinggi.

---

<sup>84</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Rita Dipta Sari Masyarakat Muslim Kampong Jontor, Tanggal 30 Oktober 2023

<sup>85</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Marsal Tumangger Masyarakat Muslim Kampong Jontor, Tanggal 02 Oktober 2023

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah masyarakat kampung jontor tahu pentingnya saling membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa Masyarakat kampung jontor tidak melarang atau menghalangi masyarakat untuk beribadah sesuai keyakinan mereka. Sikap saling menghormati dan menghargai sangat penting antar umat beragama. Toleransi beragama merupakan sikap saling menghormati dan menghargai antar penganut agama lain, seperti tidak memaksa orang lain untuk menganut agama yang dianut. Sikap saling menghormati dan menghargai yang disebut toleransi yang baik untuk menjaga kerukunan dan mencegah terjadinya konflik antar umat beragama.

### **C. Pembahasan**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada pada bab sebelumnya, deskripsi data yang terdiri dari kondisi kampung, profil, dan informan telah diuraikan di awal. Pada bagian ini, peneliti akan menganalisis dan membahas temuan penelitian menggunakan data yang ada di lapangan. Studi ini menyelidiki hubungan sosial masyarakat antar umat beragama. Hubungan sosial dapat terhubung karena adanya proses Asosiatif dan Disosiatif. Asosiatif hubungan yang menimbulkan hubungan yang positif seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu kerjasama dalam bergotong royong kebersihan juga saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan masyarakat sedang mengadakan acara seperti pernikahan, dan sunatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan sosial antar umat beragama dan faktor yang mempengaruhi hubungan sosial masyarakat antar umat beragama memberikan dampak sosial pada masyarakat kampung jontor, dengan dampak yang signifikan pada kehidupan sosial masyarakat kampung jontor melalui proses interaksi sosial asosiatif dan disosiatif.

Hubungan sosial antar umat beragama sudah terbentuk dengan baik. Hal ini terlihat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat kampung jontor, di mana mereka berinteraksi satu sama lain melalui dua proses yaitu kontak sosial dan komunikasi sosial. Hubungan sosial antar umat beragama di kampung jontor mengadakan kontak sosial dan juga komunikasi dimana yang dikemukakan oleh Gillin dan Gillin (dalam Soerjono Soekanto, 2006:55) bahwa interaksi sosial adalah hubungan sosial yang selalu berubah yang mencakup hubungan individu dengan kelompok manusia. Selanjutnya terjadi proses hubungan sosial asosiatif antar umat beragama di kampung jontor, yaitu kerja sama dan akomodasi. Hal ini sudah sesuai dengan teori yang di jelaskan pada bab sebelumnya bahwa bentuk umum proses asosiatif yaitu kerja sama dan akomodasi. Kerja sama yang terjadi di masyarakat antar umat beragama kampung jontor sudah terjalin dengan baik karena adanya kepentingan bersama dan saling membutuhkan satu sama lain. Sebagaimana Charles H. Cooley berpendapat bahwa kerja sama terjadi ketika orang memiliki kepentingan yang sama dan memiliki pengetahuan dan kekuatan untuk memenuhi kepentingan tersebut. Jika setiap orang dapat menjaga hak dan kewajibannya dengan baik, hubungan sosial dalam masyarakat akan berfungsi dengan baik. Salah satu

komponen yang mendukung stabilitas sosial adalah ketaatan masyarakat terhadap norma-norma yang berlaku.

Faktor – faktor yang mempengaruhi hubungan sosial masyarakat adalah faktor keagamaan keyakinan agama seringkali berperan penting dalam membentuk nilai dan interaksi sosial, faktor kekerabatan atau hubungan keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap hubungan sosial masyarakat, karena keluarga merupakan unit dasar struktur sosial, dan faktor ekonomi juga dapat mempengaruhi hubungan sosial, seperti perbedaan ekonomi yang dapat menimbulkan kesenjangan dan ketegangan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kampong Jontor mampu membangun hubungan baik. Bentuk hubungan sosial masyarakat antar umat beragama terlihat jelas dari kerja sama yang dilakukan oleh masyarakat Kampong Jontor. Kegiatan yang dilakukan masyarakat seperti bergotong royong, saling menghargai dalam menjalankan ibadah masing-masing umat beragama serta menghadiri acara atau undangan. Bentuk akomodasi ialah keseimbangan dalam masyarakat untuk mencegah, mengatasi ketegangan, dan mengurangi kekacauan.

#### **B. Saran**

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah diharapkan kepada pemerintah agar menjalankan sikap toleransi dan menghormati orang lain, diharapkan kepada masyarakat Kampong Jontor agar tetap menjaga kerukunan yang sudah di bangun sejak dulu, dan diharapkan juga kepada masyarakat Kampong Jontor untuk menghindari konfli-konflik yang akan menjadi perpecahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Windi Nur, *Interaksi Sosial antar Umat Beragama di Desa Manunggal, Dusun Rantetiku Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2021.
- Adha, M. R. A., Murdiyanto, E., & Hamidah, S. (2020). Perubahan interaksi masyarakat melalui kontak sosial dan komunikasi sosial di Desa Wisata Singosaren Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 20(2), 160-172.
- Agusti Barbara, Kamus Lengkap Bahasa Inggris (Surabaya: Mega Prass, 2004).
- Amaruddin ,dkk, *Sosologi Pertanian (Global Eksekutif Teknologi)*.
- Amin Makruf, *Harmoni dalam keberagaman dinamika relasi agam-negara(jakarta: dewan pertimbangan Presiden Bidang Hubungan Antara Agama,2011)*.
- Az Amru Muhammad, “*Kerukunan Antar Umat Beragama di Kelurahan Pasar Muara Aman Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong*”. Fakultas Tarbiyah (2023).
- Azhari Syukri Devi, Usman, *Toleransi Kehidupan Beragama Menurut Hukum Islam*, vol 05, No 02, Januari-Februari 2023.
- Badan Pusat Statistik Kota Subulussalam, Kecamatan Penanggalan
- Basri Hasan, Nur M, dkk. Hubungan Sosial mayoritas Islam Dengan Minoritas Agama-agama lain di Kota Banda Aceh-Indonesia, *Al-Ijtima'iyah*, Vol.7.No.2,(2021).
- Djam'an Satori, dkk, *Metodologi penelitian kualitatif* ( Bandung:Alfabeta 2017).
- Doe Jond, *Metode Observasi dalam Penelitian Sosiologi: Pendekatan Kualitatif untuk Memahami Dinamika Kelompok Sosial* , 2020
- Erna Siti, Kibtiyah Muhimatul, *sikap toleransi, kesetaraan, dan kerjasama anatar umat beragama dalam mewujudkan nilai moderasi beragama pada pemuda kecamatan waikabubak, kabupaten sumba barat, nusa tenggara timur*, Vol 2, No 1, Juni 2023.
- Fitri, Asri, (mengutip surjawanto *Journal of Educational Social Studies*) Bentuk Interaksi Sosial Antara Suku Melayu Dan Jawa di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, 2021.
- Ginintasasi Rahayu, *Interaksi Sosial* ( Bandung : Fakultas Psikologi).

Gupronillah Muhammad, *Hubungan Antar Umat Beragama Menurut Penafsiran Yusuf Al-Qaradawi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.

Guru MitraTim, *Ilum Pengetahuan Sosial Sosiologi Untuk SMP Dan MTs Kelas VIII Jilid 2*, ( jakarta : erlangga, 2007).

Hartani Millia ,*Dkk Analisis Konflik Antar Umat Beragama di Aceh Singkil* ,Vol 2, No 2.

Hasil Pengumuman yang di Sampaikan Oleh Wali Kota Subulussalam yaitu Bapak H.Affan Alfian Bintang, Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam, 19 Januari 2023

<http://subulussalamkota.go.id/berita/kategori/berita-kota/walikota-subulussalam-launching-desa-sadar-kerukunan-kampong-jontor> diakses pada tanggal 25 Agustus 2023

<https://kesbangpol.kulonprogokab.go.id/detil/615/moderasi-beragama-memperkuat-kerukunan>. Peraturan Kerukunan Beragama Perlu Jadi UU diakses 12 Juni 2023

Indryanto.R, Permatasary Rachma Nur, *Interaksi Sosial Penari Bujangganong Pada Sale Creative Community Di Desa Sale Kabupaten Rembang*,(Semarang : Fakultas Bahasa dan Seni).

Kamu Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <https://kbbi.lektur.id/hubungan-sosial> diakses pada tanggal 12 September 2023

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <https://kbbi.lektur.id/umat> diakses Pada Tanggal 12 September 2023

Liutriagata, *Interaksi Sosial* (Iain Kediri 2022).

Ma'rifah Muallifatul, Nasruddin Arif Muhammad, *Urgensi Kerukunan Antar Umat Beragama Di Era 5.0*, (Universitas Islam Raden Rahmat Malang, UIN Maliki Malang), Vol 1.2021.

Mukzizatin Siti, *Kompetensi Penyuluh Agama Islam Dalam Memelihara Harmoni Kerukunan Umat Beragama Di Jakarta Selatan*, Vol 8, No.1, Juni 2020.

Muslim Asrul, *Interaksi Sosial Masyarakat Multi Etnis, Jurnal Diskursus Islam* .Vol.1 No 3.(2013).

Poerwadarmita.WJS,Kamus Umum Bahasa Indonesia,(Jakarta,balai Pustaka, 1980).

Putri Ridhona, *Satu Atap Tiga Pedoman: kajian Relasi Antar Umat Beragama Dalam Marga Bako Di Dairi, Sumatera Utara*, (Banda Aceh, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-raniry,2020).

Quraish Shihab M,. *Wawasan Al-Qur'an*

Rahim Samir,Muhtar Alpian, Fatmawati, Kerjasama Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Paria Kabupaten Pinrang, *Journal Unismuh.ac.id*, (Universitas Muhammadiyah Makassar), Vol.3.No.1, Februari 2022.

Rahma Aulia Linda, *Interaksi Sosial Antar Umat Beragama di Desa Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*". Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.

Rasyidah, R., Husein, M., Amin, H., Dendi, D., & Masrizal, M. (2022). Disharmony of intra-Islamic religious life at the women's majelis ta'lim in Aceh. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 8(2), 135-148.

Risal Gunawan Henri,Alam Abdi Fiptar,( mengutip Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* ), Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah, *Jurnal Bimbinga Konseling Dan Psikologi*, Vol. 1, No. 1, Maret (2021).

Saefudin Ibrohim, Kusnadi Asep, Nilai-nilai Keragaman Pada Pancasila Persepektif Al-Qur'an Surah Al-Hujarat Ayat 13, *Journal Stit Insida*, Oktober 2019.

Salam Badru Ubud, Interaksi Sosial antar Umat Beragama Di Kecamatan Sukmajaya Depok,(Studi Atas Pandangan Tokoh Agama Islam Dan Keristen), Skripsi, (UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

Sari Permata Inda , Interaksi Sosial antar Umat Beragama di Kecamatan Lut Tawar Aceh Tengah. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*, Vol.1, No. 1, Maret 2020.

Setroyini Wahyu, *Interaksi Sosial Masyarakat Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama* (Desa Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar), *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Vol. 08, No.3,2020.

Sihombing Parulian Jannus,dkk,*Journal on Education*, Hubungan Sosial Masyarakat Muslim Dan Non Muslim (Studi Deskriptif di Kelurahan Bincar Kota Padang Sidempuan), Vol 05,No.04,Mei-Agustus 2023.

Singaparna (INMAS Kab. Tasikmalaya)

Situmeang Kristina Marini, Modal Sosial Nelayan Pengguna Cantrang di Pantai Pelabuhan Perikanan Tangkap Kabupaten Batang Jawa Tengah, *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, Vol 3, No 2, Juli 2022.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung:ALFABETA, 2018).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Ce.XVIII (Bandung: ALFABETA, 2013).

Sujarwanto Imam, Interaksi Sosial Antar Umat Beragama (Studi Kasus Padamasyarakat Karangmalang Kedungbanteng Kabupatentegal), *Journal of Educational Social Studies*, Vol. 2, No. 1, (2012).

Taneko B Soleman, *Struktur dan Proses Sosial, Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).

Tang Ambo, Hakikat Manusia Dan Potensi Pedagogik, Universitas Pendidikan Muhammadiyah, *Jurnal Paida*, Vol. 1. No 2, Agustus 2022.

Uni Latifah, *Relasi Antar Umat Beragama* (Studi Tentang Masyarakat di Simpang Semadam Kabupaten Aceh Tenggara),(banda aceh,fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-raniry,2022).

Wiratam Nazomi, *Upaya Masyarakat Desa Keposang Dalam Mempertahankan Statusnya Sebagai Desa Sadar Kerukunan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*, (Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya,2022).

Yewangoe A.A, *Agama dan kerukunan*.

Yewangoe A.A,*Agama dan kerukunan* (Jakarta:Gunung Mulia,2011).

## LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor : B.1789/Un.08/FDK/Kp.00.4/11/2023  
Tentang  
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor : 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Rasyidah, M.Ag Sebagai Pembimbing UTAMA  
2). Marini Kristina Situmeang, M.Sos., M.A. Sebagai Pembimbing KEDUA.

Untuk membimbing KJU Skripsi:  
Nama : Rini Elvisni  
NIM/Jurusan : 190404045/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Judul : Hubungan Sosial Masyarakat Antar Ummat Beragama di Desa Sadar Kerukunan Kampung Jontor Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh  
Pada Tanggal: 21 November 2023 M  
7 Jumadil Awal 1444 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dekan  
Kusriawati Hatta

Tembusan:  
1. Rektor UIN Ar-Raniry,  
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry,  
3. Pembimbing Skripsi,  
4. Mahasiswa yang bersangkutan,  
5. Arsip.

Keterangan:  
SK berlaku sampai dengan tanggal 21 November 2024 M



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2599/Un.08/FDK-I/PP.00.9/10/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepada Kepala Keuchik Kampong Jontor

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RINI ELVIANI / 190404045**

Semester/Jurusan : / Pengembangan Masyarakat Islam

Alamat sekarang : Jl. T Nyak Adam Kamil

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Hubungan Sosial Masyarakat Antar Umat Beragama di Desa Sadar Kerukunan Kampong Jontor Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 02 Oktober 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 30 Desember  
2023*

Dr. Mahmuddin, M.Si.



**PEMERINTAH KOTA SUBULUSSALAM  
KECAMATAN PENANGGALAN  
KAMPONG JONTOR**

Kantor : Jontor – Penanggalan Kode Pos 24782

**SURAT KETERANGAN**

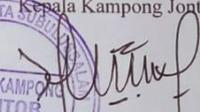
Nomor : 400.195/75.300.02.07/2023

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan Nomor B.2599/Un.08/FDK-I/PP.00.9.10/2023, dalam hal izin mengadakan penelitian tertanggal 02 Oktober 2023 s/d 02 November 2023. maka kepala Kampong Jontor dengan ini menerangkan bahwa Nama mahasiswa dibawah ini ;

Nama : RINI ELVIANI / 190404045  
Semester/Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Alamat sekarang : Jl. T Nyak Adam Kamil

Benar telah mengadakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan skripsi dengan judul **Hubungan Sosial Masyarakat Antar Umat Beragama di Desa Sadar Kerukunan Kampong Jontor Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam.**

Demikian surat keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Kampong Jontor  
  
**EDISON BERUTU S.Pd**





**KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SUBULUSSALAM  
NOMOR : B- 97 / Kk.01.23/01/BA.02/04/2020**

**TENTANG**

**DESA PERCONTOHAN SADAR KERUKUNAN**

**KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SUBULUSSALAM**

- Menimbang** :
- a. bahwa dalam rangka membangun, memelihara dan memberdayakan umat beragama untuk kerukunan dan kesejahteraan, serta guna pelaksanaan ketentuan Pasal 8 ayat (1) Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor : 9 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah / Wakil Kepala Daerah dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama dan Pendirian Rumah Ibadat
  - b. bahwa Berdasarkan Keputusan Sekretaris Jenderal Kementerian Agama RI Nomor 25 Tahun 2020 Tanggal 10 Maret 2020 tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Pemerintah dalam pada Program Kerukunan Umat Beragama.
  - c. bahwa sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Desa Percontohan Sadar Kerukunan.
  - d. bahwa berdasarkan pertimbangan huruf a,b dan c untuk maksud tersebut perlu di tetapkan dalam suatu Keputusan.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Penetapan Presiden Nomor 1 Tahun 1965 tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan/atau Penodaan Agama;
  2. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan;
  3. Peraturan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Dalam Negeri Nomor : 9 Tahun 2006 Nomor : 8 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, Dan Pendirian Rumah Ibadat,;
  4. Keputusan Sekretaris Jenderal Kementerian Agama RI Nomor 25 Tahun 2020 Tanggal 10 Maret 2020 tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Pemerintah dalam pada Program Kerukunan Umat Beragama.
- Memperhatikan** : Surat Kepala Kanwil Kemenag Provinsi Aceh Nomor: B- 1338 /Kw.01.1/3/BA.02/04/2020 tanggal 09 April 2020 perihal Permintaan Data Untuk Usulan Desa Percontohan Sadar Kerukunan.

**MEMUTUSKAN**

**MENETAPKAN** **KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SUBULUSSALAM TENTANG DESA PERCONTOHAN SADAR KERUKUNAN**

**Kesatu** Menetapkan **Desa Jontor** Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam sebagai **Desa Percontohan Sadar Kerukunan.**

**Kedua** Desa Percontohan Sadar Kerukunan sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu mempunyai kriteria sebagai berikut :

- a. Keberagaman Penduduk dari aspek multi agama, etnis/ras
- b. Keberagaman tempat ibadah

- c. Kondisi Toleransi Antar dan Intra Umat Beragama
- d. Kehidupan harmonis masyarakat dan hidup rukun berdampingan tanpa komplik.

- Ketiga : Desa Percontohan Sadar Kerukunan mendapat Bantuan Senilai Rp. 30.000.000,- (Tiga Puluh Juta Rupiah) melalui Forum Kerukunan Umat Beragama untuk memfasilitasi kegiatan Kerukunan Umat Beragama pada Desa yang dimaksud.
- Keempat : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Surat Keputusan ini dibebankan pada DIPA Kanwil Kemenag Provinsi Aceh Tahun Anggaran 2020.
- Kelima : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal di tetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Subulussalam

Pada Tanggal : 14 April 2020

Kepala Kantor Kementerian Agama  
Kota Subulussalam



Tembusan Yth :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh;
2. Ketua FKUB Kota Subulussalam
3. Kepala Desa Yang Bersangkutan;
4. Peringgal.

**DOKUMENTASI**

Wawancara Dengan Bapak Kuechik Kampong Jontor Edison Berutu



Wawancara Dengan Kepala Dusun Kampong Jontor Bapak Sukimon Tumangger



Wawancara Dengan Ibu Rita Dipta Sari Masyarakat Muslim Kampong Jontor



Wawancara dengan Bapak Marni Banurea Masyarakat Khatolik Kampong Jontor



Wawancara Dengan Ibu Inne Masyarakat Muslim Kampung Jontor



Wawancara Dengan Bapak Marsal Masyarakat Muslim Kampung Jontor



Wawancara Dengan Ibu Inrawati Masyarakat Kristen Kampung Jontor



Wawancara Dengan Ibu Delvi Masyarakat Kristen Kampung Jontor

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rini Elviani
2. Tempat/Tanggal Lahir: Subulussalam, 24 Mei 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 190404045
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Jl T Nyak Adam Kamil
  - a. Kecamatan : Simpang Kiri
  - b. Kabupaten : Subulussaalam
  - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/Hp : 0813 7562 2253

### Riwayat Pendidikan

9. SD/MI : SDN 3 Kota Subulussaalaam
10. SMP/MTs : MTs Hidayatullah
11. SMA/MA : SMA Negeri Unggul Kota Subulussalam

### Orang Tua/Wali

12. Nama Ayah : Lukman Padang, S. Pd.I.
13. Nama Ibu : Rohani Angkat
14. Pekerjaan Orang Tua : PNS
15. Alamat Orang Tua : Jl T Nyak Adam Kamil, Kecamatan Simpang Kiri,  
Kota Subulussalam

AR - RANIRY

Banda Aceh, Desember 2023  
Peneliti,

Rini Elviani